

**ANALISIS PENGARUH MOTIF PEMBELIAN TERHADAP
PENGAMBILAN KEPUTUSAN WALI MURID DALAM
MEMILIH SEKOLAH BERTARAF INTERNASIONAL (SBI)
UNTUK SEKOLAH ANAK**

(Studi Kasus Pada Sekolah Bertaraf Internasional (SBI) Gemolong
Kabupaten Sragen)



Skripsi
Diajukan untuk Melengkapi Tugas-tugas dan Memenuhi
Syarat-syarat untuk Mencapai Gelar Sarjana Ekonomi Jurusan Manajemen
Fakultas Ekonomi Universitas Sebelas Maret Surakarta

Oleh :

ARI WIJANARKO
NIM. F 1207540

FAKULTAS EKONOMI
UNIVERSITAS SEBELAS MARET
SURAKARTA
2009


HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING

Skripsi dengan judul :

**ANALISIS PENGARUH MOTIF PEMBELIAN TERHADAP
PENGAMBILAN KEPUTUSAN WALI MURID DALAM
MEMILIH SEKOLAH BERTARAF INTERNASIONAL (SBI)
UNTUK SEKOLAH ANAK**

(Studi Kasus pada Sekolah Bertaraf Internasional (SBI) Gemolong
Kabupaten Sragen)

Surakarta, Juli 2009
Disetujui dan diterima oleh
Pembimbing



Drs. MOCH. AMIEN GUNADI, MP.
NIP. 19561023 198601.1.001

HALAMAN PENGESAHAN

Telah disetujui dan diterima baik oleh tim penguji Skripsi Fakultas Ekonomi Universitas Sebelas Maret guna melengkapi tugas-tugas dan memenuhi syarat-syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Ekonomi Jurusan Manajemen.

Surakarta, November 2009

Tim Penguji Skripsi

- | | | |
|--|--------------------|---|
| 1. <u>Drs. H. Imam Mahdi, M.M</u>
NIP. 19451010 198012 1 001 | Sebagai Ketua | () |
| 2. <u>Drs. Moch. Amien Gunadi, M.P</u>
NIP. 19561023 198601 1 001 | Sebagai Pembimbing | () |
| 3. <u>Siti Khoiriyah, SE. M.Si</u>
NIP. 19760206 200501 2 001 | Sebagai Anggota | () |

MOTTO

*There are no secrets to success. It result of preparation, hard work,
and learning from failure
(Collin Powel)*

*If you can imagine it, you can achieved,
If you can dreamed it, you can become it
(William Arthur)*

*Motivation is what gets you started, habits is what keeps you going
(Jim Ryan)*

*If you have a big problem, you do not say “ Hei god, I have a big problem”. But
you must say “Hei Problem, I have a big God”
(Writer)*

PERSEMBAHAN

Karya ini kupersembahkan kepada :

1. Bapak dan ibu tercinta
2. Kakak dan adikku tercinta
3. Calon pendamping hidupku
4. Almamaterku

KATA PENGANTAR

Puji syukur kehadirat Allah SWT atas segala rahmat dan karunia-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan Skripsi ini dengan judul : “Analisis Pengaruh Motif Pengambilan Keputusan Orangtua Dalam Memilih Sekolah Bertaraf Internasional (SBI) untuk Sekolah Anak (Studi Kasus Pada Sekolah Bertaraf Internasional (SBI) Gemolong Kabupaten Sragen)”.

Skripsi ini disusun guna melengkapi tugas-tugas dan memenuhi syarat-syarat untuk memperoleh gelar sarjana Ekonomi Jurusan Manajemen Fakultas Ekonomi Universitas Sebelas Maret Surakarta. Penulis menyadari bahwa penulisan skripsi ini tidak akan dapat terselesaikan dengan baik tanpa adanya bantuan dari berbagai pihak, oleh karena itu dengan segala kerendahan hati penulis mengucapkan terima kasih kepada :

1. Prof. Dr. Bambang Sutopo, M.Com.AK selaku Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Sebelas Maret Surakarta.
2. Drs. Wiyono, MM selaku Ketua Jurusan Manajemen Non-Reguler Fakultas Ekonomi Universitas Sebelas Maret Surakarta.
3. Drs. Moch. Amien Gunadi, MP selaku pembimbing skripsi yang telah bersedia meluangkan waktu dan memberikan pengarahan hingga skripsi ini selesai.
4. Segenap Dosen Fakultas Ekonomi Universitas Sebelas Maret.
5. Hardi, S. Pd selaku Kepala Sekolah SBI Gemolong yang telah memberikan ijin dan membantu dalam proses penelitian ini.

6. Bapak, Ibu Guru dan Karyawan SBI Gemolong yang telah meluangkan waktu untuk memberikan penjelasan – penjelasan kepada penulis.
7. Kedua orangtua yang selalu mendoakan dengan sepuh hati.
8. Teman-teman S1 Manajemen non reguler, terima kasih atas dukungannya.
9. Semua pihak yang telah membantu penulisan skripsi ini baik secara langsung maupun tak langsung.

Skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan sehingga penulis berharap kritik dan saran yang membangun dari pembaca yang budiman.

Akhirnya penulis berharap semoga skripsi ini dapat memberikan manfaat bagi penulis dan pembaca sekalian.

Surakarta, Juli 2009

penulis

DAFTAR ISI

	Halaman
ABSTRAK	i
HALAMAN PERSETUJUAN	ii
HALAMAN PENGESAHAN	iii
HALAMAN MOTTO DAN PERSEMBAHAN	iv
KATA PENGANTAR	v
DAFTAR ISI	vii
DAFTAR TABEL	ix
DAFTAR GAMBAR	xi
DAFTAR LAMPIRAN	xii
BAB I. PENDAHULUAN	
A. LATAR BELAKANG MASALAH	1
B. PERUMUSAN MASALAH	5
C. TUJUAN PENELITIAN	6
D. MANFAAT PENELITIAN	7
BAB II. TINJAUAN PUSTAKA	
A. KAJIAN TEORI	8
B. PENELITIAN TERDAHULU	18
C. KERANGKA PEMIKIRAN	19
D. HIPOTESIS	20
BAB III. METODE PENELITIAN	
A. DESAIN PENELITIAN	24
B. JENIS DAN LOKASI PENELITIAN	25

C. POPULASI DAN SAMPEL	25
D. TEKNIK PENGAMBILAN SAMPEL	26
E. JENIS DAN SUMBER DATA	26
F. TEKNIK PENGUMPULAN DATA	27
G. DEFINISI OPERASIONAL VARIABEL PENELITIAN	27
H. METODE ANALISIS DATA	30
BAB IV. HASIL DAN PEMBAHASAN	
A. GAMBARAN UMUM OBJEK PENELITIAN	33
B. HASIL DAN ANALISIS	47
C. PEMBAHASAN	59
BAB V. KESIMPULAN DAN SARAN	
A. KESIMPULAN	64
B. SARAN	64

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

Tabel III. 1 Standar Penilaian Variabel Bebas Skala Likert	29
Tabel IV. 1 Komposisi Siswa SBI Gemolong Menurut Kelas dan Jenis Kelamin	34
Tabel IV. 2 Komposisi Tenaga Pendidik dan Tenaga Kependidikan SBI Gemolong menurut Jenis Kelamin	34
Tabel IV. 3 Tenaga Pendidik dan Kependidikan SBI Gemolong	42
Tabel IV. 4 Komposisi Responden Berdasarkan Usia	44
Tabel IV. 5 Komposisi Responden Berdasarkan Agama	44
Tabel IV. 6 Komposisi Responden Berdasarkan Tingkat Pendidikan ...	45
Tabel IV. 7 Komposisi Responden Berdasarkan Pekerjaan	46
Tabel IV. 8 Komposisi Responden Berdasarkan Domisili	46
Tabel IV. 9 Uji Validitas Motif Primer	49
Tabel IV. 10 Uji Validitas Motif Selektif	49
Tabel IV. 11 Uji Validitas Motif Rasional	50
Tabel IV. 12 Uji Validitas Motif Emosional	50
Tabel IV. 13 Uji Validitas Keputusan Pemilihan SBI Gemolong	51
Tabel IV. 14 Hasil Uji Reliabilitas	52
Tabel IV. 15 Hasil Uji Regresi Linier Berganda	53
Tabel IV. 16 Hasil Uji t	55
Tabel IV. 17 Hasil Uji F	57
Tabel IV. 18 Hasil Perhitungan Koefisien Determinasi (R^2)	58

DAFTAR GAMBAR

Gambar II. 1 Proses Pengambilan Keputusan Pembeli	8
Gambar II. 2 Ekspresi Motivasi Dalam Pembelian.....	11
Gambar II. 3 Hubungan Antara Motivasi, Tujuan, Perilaku	12
Gambar II. 4 Kerangka Pemikiran	19
Gambar IV.1 Struktur Organisasi SBI Gemolong	38

DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1 Hasil Kuesioner Uji Validitas dan Reliabilitas
- Lampiran 2 Hasil Analisis Validitas dan Reliabilitas Motivasi Primer
- Lampiran 3 Hasil Analisis Validitas dan Reliabilitas Motif Selektif
- Lampiran 4 Hasil Analisis Validitas dan Reliabilitas Motif Rasional
- Lampiran 5 Hasil Analisis Validitas dan Reliabilitas Motif Emosional
- Lampiran 6 Hasil Analisis Validitas dan Reliabilitas Keputusan Pemilihan SBI
Gemolong
- Lampiran 7 Data Analisis Regresi
- Lampiran 8 Hasil Analisis Regresi Linear Berganda
- Lampiran 9 Tabel t
- Lampiran 10 Tabel Nilai F
- Lampiran 11 Tabel Nilai r-product Moment
- Lampiran 12 Surat Keterangan Penelitian
- Lampiran 13 Pengantar Kuesioner
- Lampiran 14 Kuesioner

ABSTRAKSI

ANALISIS PENGARUH MOTIF PEMBELIAN TERHADAP PENGAMBILAN KEPUTUSAN WALI MURID DALAM MEMILIH SEKOLAH BERTARAF INTERNASIONAL (SBI) UNTUK SEKOLAH ANAK (Studi Kasus Pada Sekolah Bertaraf Internasional (SBI) Gemolong Kabupaten Sragen)

**ARI WIJANARKO
NIM. F 1207540**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh antara motif primer, selektif, rasional dan emosional baik secara parsial maupun simultan terhadap keputusan wali murid dalam memilih SBI Gemolong untuk sekolah anak. Memilih sekolah yang dianggap berkualitas merupakan salah satu cara yang ditempuh oleh para orang tua yang berusaha mempersiapkan generasi penerus mereka untuk menghadapi tantangan hidup dimasa depan. Pemilihan lembaga pendidikan yang dianggap sesuai merupakan suatu keputusan dimana setiap orang tua calon murid selaku individu mempunyai pertimbangan tersendiri. Individu-individu itu melakukan pilihan karena motif dari dalam diri mereka.

Populasi dalam penelitian ini adalah para wali murid SBI Gemolong, jumlah sampel dalam penelitian ini sebanyak 60 responden. Metode pengumpulan data menggunakan kuesioner dan metode analisis data menggunakan analisis regresi, uji t, uji F dan koefisien determinasi.

Hasil analisis regresi menunjukkan bahwa motif primer, motif selektif, motif rasional dan motif emosional berpengaruh positif terhadap keputusan wali murid dalam memilih SBI Gemolong untuk sekolah anak. Hasil uji t menunjukkan bahwa motif primer, motif selektif, motif rasional dan motif emosional mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap keputusan wali murid dalam memilih SBI Gemolong untuk sekolah anak, hal ini ditunjukkan oleh nilai signifikansi di bawah 0,05. Hasil uji F menunjukkan bahwa motif primer, selektif, rasional dan emosional secara bersama – sama mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap keputusan wali murid dalam memilih SBI Gemolong untuk sekolah anak. Hasil uji koefisien regresi menunjukkan bahwa variabel motif rasional mempunyai pengaruh dominan terhadap keputusan wali murid dalam memilih SBI Gemolong untuk sekolah anak.

Hasil penelitian ini diharapkan menjadi acuan bagi SBI Gemolong untuk lebih memperhatikan faktor internal (motif orangtua) dalam menyekolahkan anaknya. Motif rasional adalah motif yang mempunyai pengaruh paling dominan yang mendasari pengambilan keputusan wali murid dalam memilih SBI Gemolong, maka sebaiknya SBI Gemolong terus berupaya melakukan hal-hal nyata yang berkaitan dengan penilaian wali murid

Kata kunci: motif primer, motif selektif, motif rasional, motif emosional, keputusan memilih SBI

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Kehadiran pendidikan yang bermutu merupakan pra-syarat adanya Sumber Daya Manusia (SDM) yang berkualitas, yaitu warga negara yang unggul secara intelektual, anggun dalam moral, kompeten menguasai IPTEK, produktif dalam karya dan memiliki komitmen yang tinggi untuk berbagai peran sosial, serta berdaya saing terhadap bangsa lain di era global.

SDM yang berkualitas merupakan subyek yang mampu mengaktualisasikan potensi kemanusiaannya secara optimal. Secara mendasar, dimensi kemanusiaan tersebut dijabarkan dalam tujuan pendidikan nasional yaitu mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat, dengan tujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif dan menjadi warga negara yang demokratis dan bertanggung jawab (UU No. 20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional).

Tujuan tersebut pada hakikatnya menyentuh ranah *afektif* yang tercermin pada kualitas keimanan, ketakwaan, akhlak mulia (termasuk budi pekerti luhur, kepribadian unggul), serta kompetensi estetis; ranah *kognitif* yang tercermin pada kapasitas pikir dan daya intelektualitas untuk menggali dan mengembangkan serta menguasai ilmu pengetahuan dan teknologi; dan

ranah *psikomotorik* yang tercermin pada kemampuan keterampilan teknis, kecakapan praktis, dan kompetensi kinestetis.

Menyadari akan hal tersebut di atas maka banyak orang berlomba-lomba menyalahi perubahan jaman dengan menempa diri dan meningkatkan kualitas sumber daya manusia agar mampu berkompetisi dengan banyaknya kompetitor yang akan andil dalam persaingan. Seorang konsumen melakukan pemilihan karena didorong oleh adanya suatu motif dari dalam dirinya. Seseorang dapat dikatakan termotivasi bila sistemnya digairahkan, dibuat aktif dan perilaku diarahkan pada tujuan yang diinginkan (Engel, 1994 : 283).

Memilih sekolah yang dianggap berkualitas merupakan salah satu cara yang ditempuh oleh para orang tua yang berusaha mempersiapkan generasi penerus mereka untuk menghadapi tantangan hidup dimasa depan. Oleh karena hal tersebut maka dewasa ini banyak bermunculan sekolah - sekolah yang berbasis kompetensi yang saling berlomba untuk menarik simpati masyarakat dengan cara mempromosikan diri dan berusaha menanamkan persepsi bahwa merekalah yang terbaik.

Sekolah dan lembaga pendidikan yang muncul sebagai alternatif pilihan, mengharuskan para orang tua calon murid agar lebih berhati-hati dalam menentukan pilihan. Pemilihan lembaga pendidikan yang mereka anggap sesuai merupakan suatu keputusan dimana setiap orang tua calon murid selaku individu mempunyai pertimbangan tersendiri. Individu-individu itu melakukan pilihan karena motif dari dalam diri mereka. Adapun motif dapat dibedakan menjadi empat (Dharmmesta , 2000 :78) yaitu :

1. Motif primer yaitu motif yang menimbulkan perilaku pembelian terhadap kategori-kategori umum (biasa) pada suatu produk. Contoh motif ini antara lain : keinginan untuk menikmati kesenangan, motif untuk ingin tahu, dan kebutuhan untuk berafiliasi dengan orang lain.
2. Motif selektif yaitu motif yang mempengaruhi keputusan tentang model dan merk dari kelas-kelas produk atau macam penjual yang dipilih untuk pembelian. Alasan ekonomis, status, keamanan dan prestasi adalah beberapa contoh dari motif selektif. Misal : dalam pembelian televisi motif ini akan mempengaruhi keputusan pembelian antara televisi merk SHARP atau SANYO.
3. Motif rasional yaitu motif yang didasarkan pada kenyataan-kenyataan yang ditunjukkan oleh suatu produk kepada konsumen. Faktor-faktor yang dipertimbangkan dapat berupa : faktor penawaran, permintaan, dan harga. Selain itu juga faktor kualitas, pelayanan, ketersediaan barang, ukuran, kebersihan, efisiensi dalam penggunaan, keawetan, dapat dipercaya, dan keterbatasan waktu yang ada pada konsumen. Contoh : pemilihan pembelian sepeda motor karena hemat bahan bakar atau karena kualitas yang dapat dipercaya.
4. Motif emosional yaitu motif pembelian yang berkaitan dengan perasaan atau emosi individu. Misal : pengungkapan rasa cinta, kebanggaan, kenyamanan, kesehatan, keamanan, dan kepraktisan. Motif ini bersifat subjektif sehingga sulit untuk menentukan hubungan antara motif dengan produk yang dipilih.

Kabupaten Sragen dengan mottonya “*Smart Regency*” memiliki Visi “Masyarakat Sragen Cerdas dan Berkualitas” dengan Misi: Mewujudkan Masyarakat Sragen yang Unggul dan Berdaya Saing Tinggi. Adapun langkah kebijakan untuk mewujudkan Visi dan Misi tersebut di atas yaitu :

1. Pemerataan dan perluasan akses pendidikan
2. Peningkatan mutu, relevansi dan daya saing
3. *Good Governance*, akuntabilitas, dan pencitraan publik

Perwujudan dan tindak lanjut dari adanya visi dan misi di atas, maka Pemkab Sragen membangun Sekolah Bertaraf Internasional (SBI) pada tingkat satuan dasar di Kecamatan Gemolong dan Kecamatan Karang malang yang dilatar belakangi oleh alasan :

1. Bahwa era globalisasi menuntut kemampuan daya saing yang kuat dibidang teknologi, manajemen, dan sumber daya manusia.
2. Didasari oleh amanat UU No. 20 Tahun 2003 Pasal 50 ayat 3, bahwa Pemerintah dan atau Pemerintah Daerah menyelenggarakan sekurang-kurangnya satu satuan pendidikan pada semua satuan pendidikan yang dikembangkan menjadi satuan pendidikan bertaraf Internasional.
3. Bahwa dari 22 Kabupaten/ Kota se Indonesia, Sragen merupakan salah satu Kabupaten yang mendapatkan kepercayaan dari Depdiknas Pusat untuk mendapatkan SBI yang berada di Gemolong.

Seiring dengan telah berjalannya Program pembelajaran di SBI Gemolong dalam kurun waktu tahun 2006 sampai sekarang, SBI Gemolong telah mempunyai 218 anak didik. Dengan pembagian kelas sebagai berikut :

- TK Kindergarten 1 : 37 siswa (terbagi dalam 2 kelas paralel)

- TK Kindergarten 2 : 24 siswa
- SD Kelas 1 : 58 siswa (terbagi dalam 3 kelas paralel)
- SD Kelas 2 : 44 siswa (terbagi dalam 2 kelas paralel)
- SD Kelas 3 : 55 siswa (terbagi dalam 3 kelas paralel)

Berdasar pada latar belakang bahwa SBI Gemolong sebagai satu-satunya sekolah yang menggunakan label Sekolah Bertaraf Internasional yang berada di Kecamatan Gemolong Kabupaten Sragen, dan menilik pada penelitian terdahulu yang dilakukan Rachmayanti (2004) dan Indrawan (2005) yang keduanya menghasilkan suatu kesimpulan yang sama bahwa ada pengaruh antara motif terhadap pengambilan keputusan, maka penelitian untuk menganalisis motif - motif yang mempengaruhi wali murid terhadap keputusan untuk menyekolahkan anak di SBI Gemolong perlu dilaksanakan. Penelitian ini mengambil judul “ANALISIS PENGARUH MOTIF PEMBELIAN TERHADAP PENGAMBILAN KEPUTUSAN WALI MURID DALAM MEMILIH SEKOLAH BERTARAF INTERNASIONAL (SBI) UNTUK SEKOLAH ANAK” (Studi Kasus pada Sekolah Bertaraf Internasional (SBI) Gemolong Kabupaten Sragen).

B. Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah tersebut di atas maka masalah dapat dirumuskan sebagai berikut :

1. Apakah motif primer berpengaruh terhadap pengambilan keputusan wali murid dalam memilih SBI Gemolong untuk sekolah anak?

2. Apakah motif selektif berpengaruh terhadap pengambilan keputusan wali murid dalam memilih SBI Gemolong untuk sekolah anak?
3. Apakah motif rasional berpengaruh terhadap pengambilan keputusan wali murid dalam memilih SBI Gemolong untuk sekolah anak?
4. Apakah motif emosional berpengaruh terhadap pengambilan keputusan wali murid dalam memilih SBI Gemolong untuk sekolah anak?
5. Apakah motif primer, motif selektif, motif rasional dan motif emosional secara bersama-sama berpengaruh terhadap pengambilan keputusan wali murid dalam memilih SBI Gemolong untuk sekolah anak?
6. Motif apakah yang berpengaruh paling dominan terhadap pengambilan keputusan wali murid dalam memilih SBI Gemolong untuk sekolah anak?

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui pengaruh motif primer terhadap pengambilan keputusan wali murid dalam memilih SBI Gemolong untuk sekolah anak.
2. Untuk mengetahui pengaruh motif selektif terhadap pengambilan keputusan wali murid dalam memilih SBI Gemolong untuk sekolah anak.
3. Untuk mengetahui pengaruh motif rasional terhadap pengambilan keputusan wali murid dalam memilih SBI Gemolong untuk sekolah anak.
4. Untuk mengetahui pengaruh motif emosional terhadap pengambilan keputusan wali murid dalam memilih SBI Gemolong untuk sekolah anak.
5. Untuk mengetahui pengaruh motif primer, selektif, rasional dan emosional secara bersama-sama terhadap pengambilan keputusan wali murid dalam memilih SBI Gemolong untuk sekolah anak.

6. Untuk mengetahui motif yang berpengaruh paling dominan terhadap pengambilan keputusan wali murid dalam memilih SBI Gemolong untuk sekolah anak.

D. Manfaat Penelitian

1. Hasil penelitian ini diharapkan menjadi bahan pertimbangan bagi SBI Gemolong Kabupaten Sragen di dalam pengambilan keputusan dan menentukan kebijakan - kebijakan dalam rangka untuk menjaga kepercayaan dari masyarakat.
2. Bagi peneliti, hasil penelitian ini dapat memberikan tambahan pengetahuan, wawasan dan pengalaman dalam menerapkan hasil studi.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Kajian Teori

1. Tahap-tahap Dalam Proses Pengambilan Keputusan Pembelian

Perilaku konsumen akan menentukan proses pengambilan keputusan dalam pembelian mereka. Proses tersebut merupakan sebuah pendekatan penyelesaian masalah pada kegiatan manusia untuk membeli suatu barang atau jasa dalam memenuhi keinginan dan kebutuhannya. Proses pembelian jauh dimulai sebelum tindakan membeli dan mempunyai konsekuensi yang panjang setelah pembeli. Hal ini yang mendorong para pemasar memusatkan perhatiannya pada proses membeli daripada keputusan membeli.



Gambar II. 3
Proses Pengambilan Keputusan Pembeli
(Kotler, 2007 : 235)

Berdasarkan gambar II. 3, maka tahap - tahap dalam proses pengambilan keputusan membeli dimulai dari :

a) Pengenalan Masalah

Proses membeli dimulai dengan pengenalan masalah atau kebutuhan dimana pembeli mengenali suatu kebutuhan yang muncul. Pembeli merasakan perbedaan antara keadaan yang sebenarnya dengan keadaan yang diinginkannya. Kebutuhan itu dapat ditimbulkan oleh

rangsangan dari dalam maupun dari luar diri pembeli. Maka para pemasar perlu meneliti konsumen untuk memperoleh jawaban tentang kebutuhan apa yang dirasakan atau masalah yang timbul, apa yang menyebabkan semua itu timbul dan bagaimana kebutuhan itu menyebabkan seseorang mencari produk tersebut.

b) Pencarian Informasi

Konsumen akan mencari informasi yang lebih banyak sehubungan dengan kebutuhan tersebut. Jika dorongan konsumen kuat dan produk yang dapat memuaskan kebutuhan itu tersedia, maka kemungkinan konsumen akan membeli produk tersebut.

c) Penilaian Alternatif

“Evaluasi alternatif adalah tahap dari proses keputusan pembeli, yaitu ketika konsumen menggunakan informasi untuk mengevaluasi merk alternatif dalam perangkat pilihan” (Kotler, 1997 : 164). Setelah konsumen menggunakan informasi untuk memperoleh pilihan akhir terhadap merk produk (nama lembaga pendidikan), kemudian konsumen memilih diantara alternative-alternatif yang terdapat dalam perangkat pilihan. Dalam hal ini pemasar perlu mengetahui bagaimana konsumen mengevaluasi informasi untuk sampai pada pilihan merk yang mereka pilih.

d) Keputusan Pembelian

Tahap evaluasi membuat konsumen menyusun daftar peringkat merk sesuai dengan pilihannya dan membentuk minat untuk membeli. “Keputusan membeli adalah tahap dari proses keputusan pembeli,

yaitu ketika konsumen benar-benar membeli produk” (Kotler, 1997 : 165).

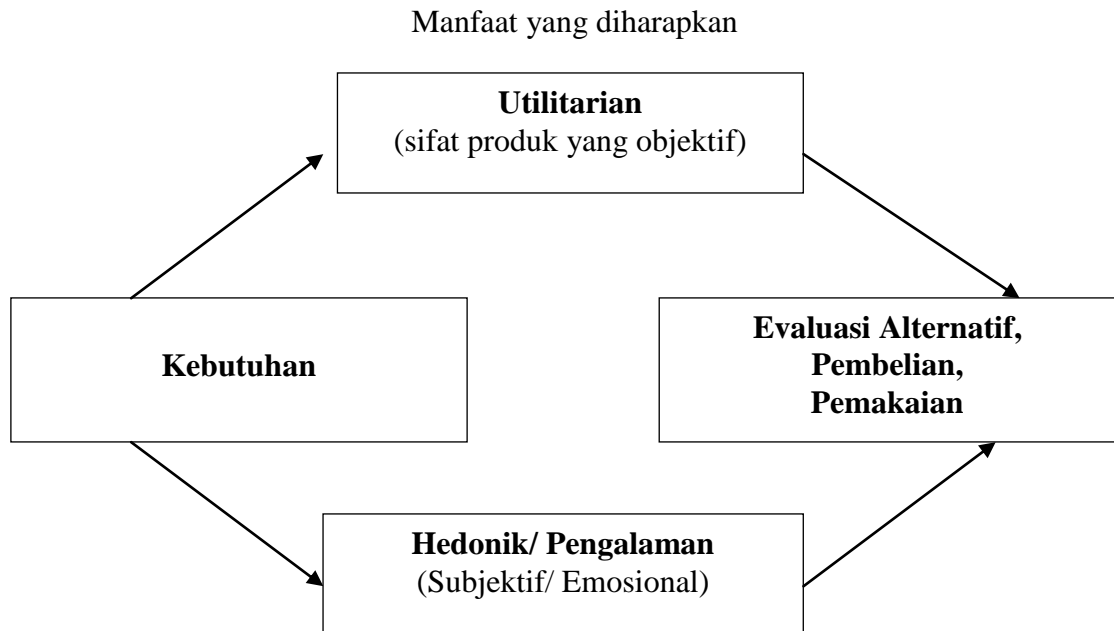
e) Perilaku Setelah Membeli

Kepuasan dan ketidakpuasan pembeli dengan produk akan mempengaruhi tingkahlaku berikutnya. Seorang konsumen yang tidak puas akan mengusahakan satu atau dua macam kegiatan atau mungkin mencoba mengurangi ketidakpuasan itu dengan mengembalikan atau meninggalkan produk tersebut.

2. Proses Teori Motivasi Beserta Perkembangannya

Perilaku manusia dimana unsurnya adalah aktifitas, baik itu aktifitas fisik maupun mental, ditimbulkan atau dimulai dengan adanya motivasi. Sementara motivasi itu sendiri didasarkan atas kebutuhan, apakah disadari atau tidak disadari. Motif adalah kebutuhan atau motif diaktifkan ketika ada ketidakcocokan yang menandai antara keadaan aktual dengan keadaan yang diinginkan atau disukai. Karena ketidakcocokan ini meningkat, hasilnya adalah pengaktifan suatu kondisi kegairahan sebagai dorongan (*drive*). Sebagian kebutuhan itu adalah kebutuhan primer (kebutuhan biologis akan makan tempat tinggal dan pakaian) dan sebagian lagi adalah kebutuhan sekunder (harga diri, status, afiasi dengan orang lain, kasih sayang, prestasi dan penonjolan diri). Kebutuhan itu berbeda-beda dalam intensitas dari waktu ke waktu tiap - tiap orang.

Kebutuhan yang diaktifkan akhirnya diekspresikan dalam perilaku dan pembelian dalam bentuk dua jenis manfaat yang diharapkan seperti dalam gambar berikut :

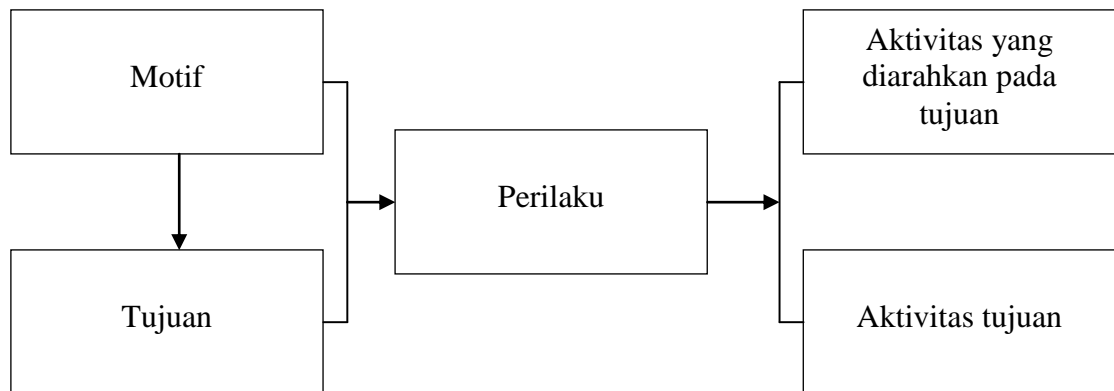


Gambar II. 2
Ekspresi Motivasi Dalam Pembelian dan Pemakaian Produk :
Manfaat Utilitarian dan Hedonik

(Engel dkk, 1994 : 284)

Manfaat utilitarian merupakan atribut produk fungsional yang objektif. Manfaat hedonik sebaliknya, mencakup respon emosional, kesenangan panca indra, mimpi dan pertimbangan estetis. Manfaat utilitarian dan hedonik umumnya berfungsi secara serentak dalam keputusan pembelian.

Motivasi yang ada pada seseorang akan terwujud suatu perilaku yang diarahkan pada tujuan mencapai sasaran kepuasan. Jadi motivasi bukanlah suatu hal yang dapat diamati, tetapi adalah hal yang dapat disimpulkan adanya karena suatu perubahan yang tampak. Tiap kegiatan yang dilakukan oleh seseorang itu didorong oleh suatu kelakuan dari dalam diri orang tersebut. Adapun situasi motivasi itu dapat dijelaskan dalam skema di bawah ini :



Gambar II. 5
Hubungan Antara Motivasi, Tujuan, Perilaku dan Aktivitas

(Engel dkk, 1994 : 284)

Ilustrasi skematis ini menunjukkan suatu motivasi dimana motif seseorang diarahkan pada pencapaian tujuan. Motif yang paling kuat menunjukkan perilaku berupa aktifitas mengarah pada tujuan atau berupa aktivitas tujuan, karena tidak semua tujuan tercapai. Orang tidak selamanya mencapai aktivitas tujuan, tidak jadi masalah walau sekuat apapun kebutuhan. Dengan demikian aktivitas tujuan digambarkan dengan garis-garis putus.

Walaupun sudah jelas tentang apa dan pentingnya motivasi, tetapi sulit untuk mendefinisikan dan menganalisisnya. Hal ini karena banyak pandangan atau pendapat tentang motivasi dari banyak ahli yang mendalaminya. Misalnya M. R. Jones menyatakan bahwa “Motivasi berhubungan dengan bagaimana perilaku itu bermula, diberi tenaga, disokong, diarahkan dan reaksi subjektif yang ada dalam organisme ketika itu berlangsung” (Gibson, 1996 : 93).

Sementara itu ahli lain yaitu Dr. Berelson dan Steiner berpendapat yang menyatakan bahwa : “Motivasi adalah suatu keadaan di dalam diri seseorang (*inner state*) yang mendorong, mengaktifkan atau menggerakkan dan mengarahkan perilaku ke arah tujuan” (Koontz, 1998 : 115).

Adapula ahli lain yang berpendapat bahwa “suatu motivasi adalah kebutuhan yang distimulasi yang dicari oleh individu yang berorientasi pada tujuan untuk mencapai rasa puas” (Stanton, 1996 : 101). Sedangkan menurut Kotler “Motif adalah kebutuhan yang cukup menekan untuk mengarahkan seseorang mencari cara untuk memuaskan kebutuhan tadi” (Kotler, 1997 : 154).

”Motif adalah keadaan dalam diri seseorang yang mendorong keinginan individu untuk melakukan kegiatan-kegiatan tertentu guna mencapai suatu tujuan” (Dharmmesta, 2000 : 77) motif yang ada pada seseorang akan mewujudkan suatu tingkah laku yang diarahkan pada tujuan mencapai sasaran kepuasan. Jadi, motif bukan lah sesuatu yang dapat diamati, tetapi adalah hal yang dapat disimpulkan adanya karena sesuatu yang dapat kita saksikan. Tiap kegiatan yang dilakukan oleh seseorang itu didorong oleh suatu kekuatan dari dalam diri orang tersebut, kekuatan pendorong inilah yang kita sebut sebagai motif. Oleh sebab itu kita dapat mengetahui bahwa sebenarnya perilaku konsumen itu dimulai dengan adanya suatu motif atau motivasi. Secara devinitif dapat dikatakan bahwa motif adalah suatu dorongan kebutuhan dan keinginan individu yang diarahkan untuk memperoleh kepuasan.

Namun demikian, pengkajian yang seksama terhadap masing-masing pandangan tersebut menghasilkan beberapa kesimpulan yang sama yaitu :

1. Para ahli teori menyajikan penafsiran yang sedikit berbeda dan memberi tekanan pada faktor-faktor yang berbeda
2. Motivasi berhubungan dengan perilaku dan prestasi
3. Motivasi menyangkut hubungan yang terarah
4. Perbedaan fisiologis, psikologis, dan lingkungan adalah faktor-faktor yang harus dipertimbangkan.

Di bawah ini adalah pengertian dan penggolongan motif menjadi beberapa macam (Dharmmesta, 2000 : 78), yaitu :

1. Motif Manusia

Tidak ada penggolongan motif yang dapat diterima secara umum, maka kita tidak dapat mengetahui secara mendalam tentang motif manusia. Namun demikian, psikolog-psikolog setuju bahwa motif dapat dibedakan ke dalam dua kelompok, yaitu :

- a. Motif fisiologis : yang merupakan motif alamiah (biologis).
- b. Motif psikologis : yang dapat dikelompokkan kedalam tiga dasar, yaitu :
 - 1) Motif kasih sayang (*affectional motive*) untuk menciptakan dan memelihara kehangatan, keharmonisan dan kepuasan batiniah (emosional) dalam hubungan dengan orang lain.
 - 2) Motif mempertahankan diri (*ego-defensife*), motif untuk melindungi kepribadian, menghindari luka fisik atau psikologis, menghindari untuk tidak menertawakan dan

kehilangan muka, mempertahankan prestis, mendapatkan kebanggaan diri.

- 3) Motif memperkuat diri (*ego-blostering motive*), motif untuk mengembangkan kepribadian, berprestasi, menaikkan prestise dan pengakuan dari orang lain, memuaskan diri dengan penguasaannya terhadap orang lain.

Motif manusia dapat pula dipelajari dengan menggunakan model hierarkhi kebutuhan dari Abraham Maslow yang mengidentifikasi hierarkhi kebutuhan manusia kedalam lima tingkatan (kebutuhan dari tingkatan paling mendesak sampai kebutuhan yang tidak mendesak), dimana kebutuhan pada tingkat pertama akan lebih diutamakan atau lebih dahulu dipuaskan. Pada saat seseorang memenuhi satu kebutuhan, maka tingkat yang lebih tinggi menjadi lebih penting. Adapun kelima tingkatan tersebut adalah sebagai berikut :

- a. Kebutuhan fisiologis (dasar-dasar kelangsungan hidup) ; termasuk rasa lapar, haus dan kebutuhan lainnya.
- b. Kebutuhan akan keselamatan dan keamanan ; berkenaan dengan kelangsungan hidup fisik dan keamanan.
- c. Kebutuhan akan milik dan kecintaan ; kebutuhan untuk diterima oleh orang lain, menjadi orang penting bagi mereka.
- d. Kebutuhan akan penghargaan ; penghargaan dari orang lain.
- e. Kebutuhan akan pernyataan diri ; keinginan mencapai aktualisasi diri dengan memaksimalkan penggunaan kemampuan, keahlian dan potensi.

Maslow juga mengidentifikasi dua tambahan kebutuhan kognitif bagi sejumlah kecil orang yang dapat memenuhi kebutuhan tingkat kelima yaitu :

- a. Kebutuhan untuk mengetahui dan memahami (pengetahuan)
- b. Kebutuhan akan kepuasan estetika (keindahan)

2. Macam-macam Motif Dalam Pembelian

Basu Swastha dan Hani Handoko membedakan motif-motif manusia dalam melakukan pembelian untuk memuaskan kebutuhan dan keinginan adalah sebagai berikut :

a. Motif Primer

Motif pembelian dapat dibedakan menurut dasar pengaruhnya pada proses pembelian. Motif pembelian primer (*primary buying motive*) adalah motif yang menimbulkan perilaku pembelian terhadap kategori - kategori umum (biasa) pada satu produk. Keinginan atau dorongan tersebut berlaku untuk umum (seluruh jenis produk). Semakin tinggi motif primer seseorang, maka tingkat keputusan pembeliannya juga akan semakin meningkat. Contoh motif ini antara lain keinginan untuk sama dengan orang lain atau karena banyak membeli.

b. Motif Selektif

Motif pembelian selektif (*selective buying motif*) adalah motif yang mempengaruhi keputusan tentang model dan merk dari kelas-kelas produk atau macam penjual yang dipilih untuk suatu pembelian. Semakin tinggi motif selektif seseorang, maka tingkat keputusan

pembeliannya juga akan semakin meningkat. Contoh motif selektif antara lain : membeli produk dengan merk yang sudah terkenal, kepercayaan terhadap keamanan produk.

c. Motif Rasional

Motif dapat juga dibedakan oleh faktor-faktor yang menyebabkan orang membeli. Motif rasional adalah motif yang didasarkan pada kenyataan - kenyataan yang ditunjukkan oleh suatu produk kepada konsumen. Semakin tinggi motif rasional seseorang, maka tingkat keputusan pembeliannya juga akan semakin meningkat. Faktor - faktor yang dipertimbangkan dalam motif ini dapat berupa faktor ekonomi atau dengan alasan yang disetujui oleh diri sendiri, artinya tepat dan masuk akal bagi individu tertentu dalam keadaan sosial tertentu. Misalkan pertimbangan harga, mutu produk, ukuran dan ketersediaan (mudah didapat).

d. Motif Emosional

Motif emosional adalah motif pembelian yang berkaitan dengan perasaan atau emosi individu, seperti karena pengaruh iklan, aroma produk, atau karena sudah loyal terhadap produk tersebut. Semakin tinggi motif emosional seseorang, maka tingkat keputusan pembeliannya juga akan semakin meningkat. Perlu diketahui motif ini bersifat subjektif sehingga sulit untuk menentukan hubungan antara motif pembelian dengan produk yang dibeli.

Jika kita kembali melihat manfaat produk yang dapat dibedakan menjadi manfaat hedonik (subjektif/ emosional) dan

manfaat utilitarian (sifat produk yang objektif) maka kita juga akan melihat motivasi yang mendasari perilaku konsumen dalam melakukan pilihan atas suatu merk (nama) produk sehingga akan kita ketahui bahwa motivasi dapat mempengaruhi konsumen dalam melakukan pilihan atas merk, yang dalam hal ini adalah SBI Gemolong. Pilihan atas merk (SBI Gemolong) itu bisa karena penilaian objektif terhadap produk yang dipengaruhi motivasi selektif atau rasional tetapi dapat juga pilihan itu karena penilaian subjektif yang dipengaruhi motivasi primer atau motivasi emosional konsumen.

B. Penelitian Terdahulu

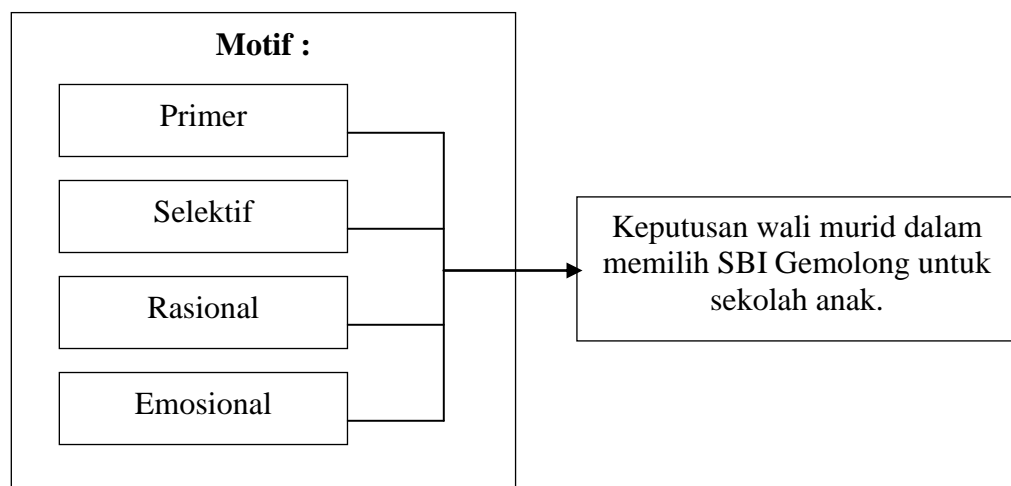
Penelitian yang dilakukan oleh Rachmayanti (2004) yang berjudul Motivasi Konsumen dalam Memilih Merek Detergent Attact Colour, Rinso Warna dan Soklin Power (Survei pada Ibu Rumah Tangga di Kelurahan Kadapiro Kecamatan Banjarsari Surakarta). Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa motivasi konsumen mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap keputusan dalam memilih merek detergent attact colour, rinso warna dan soklin power, baik secara parsial maupun simultan. Dan motivasi rasional mempunyai pengaruh yang paling dominan dalam pengambilan keputusan.

Penelitian yang dilakukan oleh Indrawan (2005), yang berjudul Analisis Pengaruh Motivasi Konsumen Dalam Memilih Merk Shampo Anti Ketombe (Clear) Studi pada Konsumen di RT 12/II Desa Kaloran Kecamatan Gemolong Kabupaten Sragen. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa

motivasi yang digunakan dalam penelitian (primer, selektif, rasional, emosional) mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap keputusan konsumen dalam memilih merk shampo (clear), baik secara parsial maupun simultan. Dan motivasi rasional mempunyai pengaruh yang paling dominan dalam pengambilan keputusan.

C. Kerangka Pemikiran

Kerangka pemikiran digunakan untuk memperjelas pembahasan masalah yang akan diteliti. Kerangka penelitian ini digambarkan sebagai berikut :



Gambar II. 6
Kerangka Pemikiran

Keterangan :

Motif mempengaruhi konsumen (wali murid) dalam melakukan pilihan atas SBI Gemolong untuk sekolah anak. Motif yang mempengaruhi pengambilan keputusan wali murid berupa motif primer, motif selektif, motif rasional dan motif emosional.

D. Hipotesis

“Hipotesis adalah pernyataan tentang suatu hal yang bersifat sementara yang belum dibuktikan kebenarannya secara empiris” (Nasution, 2001 : 38). Berdasarkan yang telah digambarkan oleh penulis, maka dapat diambil hipotesis sebagai berikut :

1. Pengaruh motif primer terhadap pengambilan keputusan wali murid

Motif primer adalah motif yang menimbulkan perilaku pembelian terhadap kategori-kategori umum (biasa) pada satu produk. Keinginan atau dorongan tersebut berlaku untuk umum (seluruh jenis produk). Semakin tinggi motif primer seseorang, maka tingkat keputusan pembeliannya juga akan semakin meningkat. Penelitian yang telah dilakukan oleh Rachmayanti (2004) menyimpulkan bahwa motif primer mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel bebas (keputusan dalam memilih merk detergent). Hasil penelitian Indrawan (2005) juga menunjukkan bahwa motif primer mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel bebas (keputusan dalam memilih merk shampo). Dari gambaran diatas dapat diambil hipotesis sebagai berikut :

H_1 : Motif primer berpengaruh terhadap pengambilan keputusan wali murid dalam memilih SBI Gemolong untuk sekolah anak.

2. Pengaruh motif selektif terhadap pengambilan keputusan wali murid

Motif selektif adalah motif yang mempengaruhi keputusan tentang model dan merk dari kelas-kelas produk atau macam penjual yang dipilih untuk suatu pembelian. Semakin tinggi motif selektif seseorang, maka tingkat keputusan pembeliannya juga akan semakin meningkat. Penelitian yang

telah dilakukan oleh Rachmayanti (2004) menyimpulkan bahwa motif selektif mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel bebas (keputusan dalam memilih merk detergent). Hasil penelitian Indrawan (2005) juga menunjukkan bahwa motif selektif mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel bebas (keputusan dalam memilih merk shampo). Dari gambaran diatas dapat diambil hipotesis sebagai berikut :

H₂ : Motif selektif berpengaruh terhadap pengambilan keputusan wali murid dalam memilih SBI Gemolong untuk sekolah anak.

3. Pengaruh motif rasional terhadap pengambilan keputusan wali murid

Motif rasional adalah motif yang didasarkan pada kenyataan - kenyataan yang ditunjukkan oleh suatu produk kepada konsumen. Semakin tinggi motif rasional seseorang, maka tingkat keputusan pembeliannya juga akan semakin meningkat. Penelitian yang telah dilakukan oleh Rachmayanti (2004) menyimpulkan bahwa motif rasional mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel bebas (keputusan dalam memilih merk detergent). Hasil penelitian Indrawan (2005) juga menunjukkan bahwa motif rasional mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel bebas (keputusan dalam memilih merk shampo). Dari gambaran diatas dapat diambil hipotesis sebagai berikut :

H₃ : Motif rasional berpengaruh terhadap pengambilan keputusan wali murid dalam memilih SBI Gemolong untuk sekolah anak.

4. Pengaruh motif emosional terhadap pengambilan keputusan wali murid

Motif emosional adalah motif pembelian yang berkaitan dengan perasaan atau emosi individu, seperti karena pengaruh iklan, aroma produk, atau

karena sudah loyal terhadap produk tersebut. Semakin tinggi motif emosional seseorang, maka tingkat keputusan pembeliannya juga akan semakin meningkat. Penelitian yang telah dilakukan oleh Rachmayanti (2004) menyimpulkan bahwa motif emosional mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel bebas (keputusan dalam memilih merk detergent). Hasil penelitian Indrawan (2005) juga menunjukkan bahwa motif emosional mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel bebas (keputusan dalam memilih merk shampo). Dari gambaran diatas dapat diambil hipotesis sebagai berikut :

H₄ : Motif emosional berpengaruh terhadap pengambilan keputusan wali murid dalam memilih SBI Gemolong untuk sekolah anak.

5. Pengaruh motif primer, selektif, rasional dan emosional secara bersama-sama terhadap pengambilan keputusan wali murid

Motif primer, motif selektif, motif rasional dan motif emosional mempengaruhi pengambilan keputusan pembelian seseorang. Penelitian yang telah dilakukan oleh Rachmayanti (2004) menyimpulkan bahwa motif primer, selektif, rasional dan emosional secara bersama-sama mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel bebas (keputusan dalam memilih merk detergent). Hasil penelitian Indrawan (2005) juga menunjukkan bahwa motif primer, selektif, rasional dan emosional secara bersama-sama mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel bebas (keputusan dalam memilih merk shampo). Dari gambaran diatas dapat diambil hipotesis sebagai berikut :

H₅ : Motif primer, selektif, rasional dan emosional secara bersama-sama berpengaruh terhadap pengambilan keputusan wali murid dalam memilih SBI Gemolong untuk sekolah anak..

6. Motif yang mempunyai pengaruh paling dominan

Penelitian yang telah dilakukan oleh Rachmayanti (2004) menyimpulkan bahwa motif rasional mempunyai pengaruh paling dominan terhadap variabel bebas (keputusan dalam memilih merk detergent). Hasil penelitian Indrawan (2005) juga menunjukkan bahwa motif rasional mempunyai pengaruh paling dominan terhadap variabel bebas (keputusan dalam memilih merk shampo). Dari gambaran diatas dapat diambil hipotesis sebagai berikut :

H₆ : Motif rasional berpengaruh paling dominan terhadap pengambilan keputusan wali murid dalam memilih SBI Gemolong untuk sekolah anak.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Desain Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk menguji suatu hipotesis. “Hipotesis penelitian dikembangkan berdasarkan teori-teori yang selanjutnya diuji berdasarkan data-data yang dikumpulkan” (Indriantoro dan Supomo, 1999 : 89). Hipotesis dalam penelitian ini diperoleh berdasarkan teori-teori yang didukung oleh penelitian terdahulu yang sejenis.

”Unit analisis merupakan tingkat agregasi data yang dianalisis dalam penelitian” (Indriantoro dan Supomo, 1999 : 94). Penelitian ini menggunakan unit analisis individu, yaitu dengan mengamati motif-motif yang ada dalam diri individu (wali murid) yang mempengaruhi pengambilan keputusan dalam memilih SBI Gemolong untuk sekolah anak.

Data yang digunakan dalam penelitian ini dikumpulkan sekaligus pada periode tertentu (satu titik waktu). Penelitian yang datanya dikumpulkan sekaligus disebut dengan studi satu tahap (*One shot study*). Data dalam penelitian ini diperoleh dari hasil kuesioner yang diberikan pada responden, dan pelaksanaan penyebaran kuesioner penelitian dilakukan sekali.

Skala pengukuran variabel dalam penelitian ini menggunakan Skala Likert (*Likert scale*). “Skala likert merupakan metode yang mengukur sikap dengan menyatakan setuju atau ke-tidak setujuan-nya terhadap subyek, obyek atau kejadian tertentu” (Indriantoro dan Supomo, 1999 : 104). Variabel-variabel

dalam penelitian ini dapat diukur berdasar pada jawaban responden dari pertanyaan-pertanyaan yang ada dalam kuesioner.

B. Jenis dan Lokasi Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah survei. Penelitian survei adalah penelitian yang mengambil sampel dari populasi dan menggunakan kuesioner sebagai pengumpulan data pokok” (Singarimbun, 1995 : 3). Penelitian dilakukan di Sekolah Bertaraf Internasional (SBI) Gemolong Kabupaten Sragen dan dilaksanakan dalam kurun waktu 2 bulan (Maret - April 2009).

C. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Populasi merupakan suatu himpunan karakteristik dari elemen-elemen dimana memiliki karakteristik sejenis. Populasi yaitu sekelompok orang, kejadian atau segala sesuatu yang mempunyai karakteristik tertentu (Indriantoro dan Supomo, 1999 : 115). Adapun populasi dalam penelitian ini adalah para wali murid SBI Gemolong. Berdasarkan data statistik selama 3 tahun ajaran, jumlah wali murid yang menyekolahkan anak di SBI Gemolong adalah 218 orang.

2. Sampel

Sampel dalam penelitian ini adalah wali murid yang anak-anaknya bersekolah di SBI Gemolong. Jumlah sampel yang ditetapkan dalam penelitian ini adalah 60 responden, yaitu 30% dari keseluruhan populasi.

Menurut Arikunto (1998) syarat jumlah sampel dalam suatu penelitian adalah berjumlah 10 – 20% dari jumlah populasi. Jadi pada penelitian ini, sampel yang berjumlah 30% dari populasi telah bisa mewakili populasi seperti yang dipersyaratkan oleh Arikunto.

D. Teknik Pengambilan Sampel

Sampling adalah teknik yang dilakukan untuk menggambarkan sampel dalam penelitian. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan *Simple random sampling*, yaitu teknik pengambilan sampel berdasarkan secara acak sederhana (Indriantoro dan Supomo, 1999 : 126). Pengambilan sampel pada penelitian ini dipilih secara acak sederhana, metode ini memberikan kesempatan yang sama yang bersifat tak terbatas pada setiap elemen populasi untuk dipilih sebagai sampel. Dalam penelitian ini, sampel ditentukan sejumlah 60 wali murid dan diambil secara acak dari keseluruhan wali murid SBI Gemolong.

E. Jenis dan Sumber Data

Dalam menganalisis hubungan antar variabel bebas dan variabel terikat diperlukan data-data. Sumber data adalah subjek darimana data dapat diperoleh (Arikunto, 2006 : 129). Data yang digunakan pada penelitian ini adalah data primer. Data primer merupakan sumber data penelitian yang diperoleh secara langsung dari responden (Indriantoro dan Supomo, 1999 : 147). Data diperoleh secara langsung dari sumbernya melalui kuesioner (metode pengumpulan data yang dilakukan dengan membagikan lembar

pertanyaan kepada konsumen) yang dalam penelitian ini adalah wali murid yang menyekolahkan anaknya di SBI Gemolong..

F. Teknik Pengumpulan Data.

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan kuesioner. Kuesioner merupakan daftar pertanyaan yang akan diberikan dan diisi oleh responden untuk mendapatkan data yang diinginkan. Kuesioner yang diberikan di desain dengan model *multiple choice* menurut skala likert. Kuesioner ini digunakan untuk mendapatkan data pokok penelitian yaitu meliputi data tentang motif wali murid dan keputusan dalam memilih SBI Gemolong.

G. Definisi Operasional Variabel yang Digunakan

Adapun definisi operasional setiap variabel yang digunakan adalah sebagai berikut :

1. Variabel Bebas

Variabel bebas adalah variabel yang mempengaruhi variabel terikat, yang dalam hal ini adalah variabel motif. "Motif adalah keadaan dalam pribadi seseorang yang mendorong keinginan individu untuk melakukan kegiatan tertentu guna mencapai suatu tujuan" (Dharmmestha, 2000 : 78).

a. Motif Primer

Motif primer adalah motif yang menimbulkan perilaku pengambilan keputusan wali murid dalam menyekolahkan anak di SBI Gemolong berdasarkan kategori - kategori umum SBI Gemolong. Dalam

penelitian Indrawan (2005) indikator yang digunakan adalah sebagai berikut:

1. Faktor teman sejawat/sekantor
2. Faktor lingkungan/tetangga
3. Faktor saudara
4. Faktor pertemanan
5. Proses pembelajaran yang baik

b. Motif Selektif

Motif selektif adalah motif yang mempengaruhi keputusan wali murid tentang model, nama dan instansi penyelenggara SBI Gemolong yang dipilih untuk sekolah anak. Dalam penelitian Indrawan (2005) indikator yang digunakan adalah sebagai berikut:

- 1) SBI Gemolong berstandar internasional
- 2) SBI Gemolong sudah terkenal
- 3) Percaya terhadap kualitas SBI Gemolong
- 4) Pengajar yang profesional

c. Motif Rasional

Motif rasional adalah motif yang didasarkan pada kenyataan-kenyataan yang ditunjukkan oleh SBI Gemolong kepada wali murid. Dalam penelitian Indrawan (2005) indikator yang digunakan adalah sebagai berikut:

- 1) Biaya terjangkau
- 2) Fasilitas yang baik
- 3) Kurikulum yang sesuai tuntutan jaman

- 4) Tenaga pengajar yang berkualitas
- 5) Status sekolah

d. Motif Emosional

Motif emosional adalah motif yang berkaitan dengan perasaan atau emosi individu wali murid. Dalam penelitian Indrawan (2005) indikator yang digunakan adalah sebagai berikut:

- 1) Pengaruh promosi
- 2) Rasa bangga
- 3) Keyakinan
- 4) Sudah loyal terhadap SBI Gemolong

Nilai dari masing-masing variabel dihitung dengan menggunakan Skala Likert, seperti tersaji dalam tabel berikut :

Tabel III. 1
Standar Penilaian Variabel Bebas Menggunakan Skala Likert

Variabel	Nilai	Ukuran
Primer	5	Sangat Setuju
	4	Setuju
	3	Netral
	2	Tidak Setuju
	1	Sangat Tidak Setuju
Selektif	5	Sangat Setuju
	4	Setuju
	3	Netral
	2	Tidak Setuju
	1	Sangat Tidak Setuju
Rasional	5	Sangat Setuju
	4	Setuju
	3	Netral
	2	Tidak Setuju
	1	Sangat Tidak Setuju
Emosional	5	Sangat Setuju
	4	Setuju
	3	Netral
	2	Tidak Setuju
	1	Sangat Tidak Setuju

Sumber : Penilaian skala likert

2. Variabel Terikat

Variabel terikat adalah variabel yang dipengaruhi oleh variabel bebas. Variabel terikat dalam penelitian ini adalah variabel keputusan wali murid dalam memilih SBI Gemolong, karena variabel ini dipengaruhi oleh motif yang mendasari keputusan tersebut. Indikator yang digunakan adalah sebagai berikut:

- a. Memilih SBI Gemolong untuk sekolah anak karena faktor ingin sama dengan kelompok, teman kerja atau saudara.
- b. Memilih SBI Gemolong untuk sekolah anak karena faktor nama SBI Gemolong.
- c. Memilih SBI Gemolong untuk sekolah anak karena faktor kelengkapan dan keterpaduan proses belajar mengajar di SBI Gemolong.
- d. Memilih SBI Gemolong untuk sekolah anak karena faktor biaya sekolah yang memadai/ rasional.

H. Metode Analisis Data

1. Uji Instrumen Penelitian.

a. Uji Validitas

Uji validitas digunakan untuk mengukur sah atau valid tidaknya suatu kuesioner. Suatu kuesioner dikatakan valid jika pertanyaan pada kuesioner mampu untuk mengungkapkan sesuatu yang akan diukur oleh kuesioner tersebut (Ghozali, 2001: 135). Alat uji yang digunakan untuk menguji validitas adalah korelasi product moment yang

dikorelasi dengan standar deviasi (*Corrected Item – Total Correlation*). Kriteria uji validitas, yaitu :

- Jika r hitung $>$ r tabel *product moment*, maka butir pertanyaan tersebut valid
- Jika r hitung $<$ r tabel *product moment*, maka butir pertanyaan tersebut tidak valid.

b. Uji Reliabilitas

Reliabilitas adalah alat untuk mengukur suatu kuesioner yang merupakan indikator dari variabel atau konstruk. Suatu kuesioner dinyatakan reliabel atau handal jika jawaban terhadap pernyataan adalah konsisten atau stabil dari waktu ke waktu (Ghozali, 2001: 132).

Uji statistik yang digunakan untuk mengukur reliabilitas adalah Cronbach Alpha. Suatu konstruk atau variabel dikatakan reliabel jika memberikan nilai Cronbach Alpha $>$ 0,6.

2. Pengujian Hipotesis

a. Regresi Linier Berganda

Analisis ini digunakan untuk mengetahui pengaruh dari variabel bebas terhadap variabel terikat. Analisis regresi linier berganda dilakukan dengan menggunakan bantuan komputer dengan program *SPSS ver12 for windows*.

b. Uji t

Uji t digunakan untuk mengetahui signifikansi pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat secara parsial. Uji t dilakukan dengan menggunakan bantuan komputer dengan program *SPSS ver12 for*

windows. Nilai t hitung yang diperoleh dari olah data diujikan dengan nilai t tabel. Kriteria pengujian yaitu :

Ho diterima apabila nilai $-t \text{ tabel} < t \text{ hitung} < t \text{ tabel}$

Ho ditolak apabila nilai $t \text{ tabel} < -t$ atau $t \text{ hitung} > t \text{ tabel}$

c. Uji F (F-test)

1) Digunakan untuk menguji signifikansi pengaruh variabel bebas secara bersama-sama terhadap variabel terikat. Uji F dilakukan dengan menggunakan bantuan komputer dengan program *SPSS ver12 for windows*. Nilai F hitung yang diperoleh dari olah data program SPSS diujikan dengan nilai F tabel. Kriteria pengujian yaitu :

Ho ditolak apabila nilai $F \text{ hitung} > F \text{ tabel}$

Ho diterima apabila nilai $F \text{ hitung} \leq F \text{ tabel}$

d. Analisis Koefisien Determinasi (R^2)

Analisis ini digunakan untuk mengetahui seberapa besar sumbangan/ kemampuan yang diberikan variabel bebas (motif primer, selektif, rasional dan emosional) terhadap variabel terikat (keputusan pemilihan SBI Gemolong untuk sekolah anak) yang ditunjukkan dengan prosentase.

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Objek Penelitian

1. Profil Sekolah Bertaraf Internasional (SBI) Gemolong

a. Aspek Geografis dan Demografis

Secara geografis Sekolah Bertaraf Internasional (SBI) Gemolong Kabupaten Sragen berlokasi di Jalan Ngembatkembang, Kelurahan Gemolong, Kecamatan Gemolong, Kabupaten Sragen, Propinsi Jawa Tengah. Adapun lingkungan yang membatasinya adalah:

- 1) Sebelah Selatan : Desa Kragilan, Kec. Gemolong
- 2) Sebelah Timur : Areal Persawahan (Tanah Bengkok)
- 3) Sebelah Barat : Desa Gemolong RT V/b, Kec. Gemolong
- 4) Sebelah Utara : Desa Gemolong RT III/a, Kec. Gemolong

Kabupaten Sragen terletak di daerah paling timur dari Propinsi Jawa Tengah, yang berbatasan dengan Kabupaten Ngawi, Grobogan, Karanganyar, dan Boyolali. Adapun luas wilayahnya adalah 941, 55 km², yang terbagi menjadi 20 Kecamatan, 208 Desa dengan penduduk seluruhnya 868.954 jiwa. Jarak tempuh antara kabupaten Sragen dengan wilayah - wilayah disekitarnya adalah sebagai berikut :

- Sragen – Surakarta : 35 Km
- Sragen – Karanganyar : 40 Km
- Sragen – Semarang : 50 Km
- Sragen – Ngawi : 70 Km

Berdasarkan data statistik yang dibuat pada tahun ajaran 2008 / 2009 dapat diketahui bahwa komposisi siswa, wali murid, tenaga pendidik dan tenaga kependidikan di SBI Gemolong adalah seperti terlihat pada tabel-tabel berikut :

Tabel IV. 1
Komposisi Siswa SBI Gemolong Menurut Kelas dan Jenis Kelamin

No	Kelas	Laki-laki	Perempuan	Jumlah (L+P)	Prosentase (L+P)
1	TK1	23	14	37	17%
2	TK 2	12	12	24	11%
3	Satu (1)	31	27	58	26,6%
4	Dua (2)	25	19	44	20,2%
5	Tiga (3)	20	35	55	25,2%
	Jumlah	111	107	218	100%

Sumber : Dokumen SBI Gemolong, dikutip tanggal 3 Maret 2009

Berdasarkan tabel IV.01 diatas dapat diketahui bahwa jumlah siswa TK SBI Gemolong K1 adalah 37 siswa (17%), K2 adalah 24 siswa (11%). Sedangkan siswa SD SBI Gemolong kelas 1 adalah 58 siswa (26,6%), siswa kelas 2 adalah 44 siswa (20,2%) dan kelas 3 adalah 55 siswa (25,2%).

Tabel IV. 02
Komposisi Tenaga Pendidik dan Tenaga Kependidikan SBI Gemolong Menurut Jenis Kelamin

No	Tenaga Pendidik dan Tenaga Kependidikan	Jumlah	Prosentase
1	Laki-laki	13	33,33%
2	Perempuan	26	66,67%
	Jumlah	39	100%

Sumber : Dokumen SBI Gemolong, dikutip tanggal 3 Maret 2009

Komposisi tenaga pendidik dan tenaga kependidikan SBI Gemolong menurut jenis kelamin berdasarkan tabel IV.02 menunjukkan bahwa jumlah tenaga pendidik dan tenaga kependidikan SBI Gemolong yang berjenis kelamin laki – laki sejumlah 13 orang (33,33%) dan yang berjenis kelamin perempuan sejumlah 26 orang (66,66%).

b. Fasilitas

SBI Gemolong dibangun sebagai implementasi PP. No. 20 Pasal 50 ayat 3 yang menyebutkan bahwa Pemerintah Kota dan atau Pemerintah Daerah wajib menyelenggarakan sekurang-kurangnya satu satuan pendidikan pada semua satuan pendidikan yang dikembangkan menjadi satuan pendidikan bertaraf Internasional. Dengan semangat membangun dan membentuk SDM yang mampu bersaing di era globalisasi, Kabupaten Sragen dengan Motto “*Smart Regency* “ mengikuti seleksi Depdiknas Pusat bersama 450 Kabupaten/ Kota di Indonesia untuk menyelenggarakan Sekolah Bertaraf Internasional. Kabupaten Sragen termasuk salah satu dari 22 Kabupaten/ Kota yang mendapat kepercayaan dari Depdiknas untuk menyelenggarakan Sekolah Bertaraf Internasional (SBI) untuk Jenjang pendidikan Dasar (Taman Kanak-Kanak dan Sekolah Dasar)

Bertolak dari hal tersebut di atas, pada tahun 2004 SBI Gemolong mulai dibangun di Kecamatan Gemolong yang menempati areal seluas 7,2 Ha. Pada awalnya SBI Gemolong didirikan dengan nama TK/SD Model Gemolong berdasarkan MOU antara Direktur Jenderal

Pendidikan Dasar dan Menengah, Direktorat Olah Raga Departemen Pendidikan Nasional, dan Bupati Sragen No: 3081a/C.C2/Ku/2004. Berdasarkan kesepakatan dari 22 Kabupaten/ Kota (Lolos persyaratan sebagai penyelenggara TK/SD Model) dengan Kementerian Pendidikan Nasional, maka TK/SD Model Gemolong memakai nama SBI Gemolong. Sekolah ini dibangun dengan kelengkapan fasilitas meliputi:

1. Unit Sekolah Dasar (SD) SBI Gemolong (2 lantai).

Terdiri dari 22 Ruang Kelas, Laboratorium IPA, Laboratorium Matematika, Laboratorium Komputer, Laboratorium Bahasa, Ruang Perpustakaan, Ruang Makan, Ruang Rapat, Ruang Guru, Ruang Kepala Sekolah, Ruang Administrasi, Ruang Tamu, Ruang Konselor, Ruang Ketrampilan, Ruang Kesenian, Unit Kesehatan Sekolah (UKS) dan Kantin.

2. Unit Taman Kanak-kanak (TK) SBI Gemolong (2 lantai).

Terdiri atas 6 Ruang Kelas, Laboratorium Komputer, Perpustakaan, Ruang Permainan Dalam, Ruang Istirahat Siswa, Ruang Makan, Ruang Kesenian, Ruang Guru, Ruang Kepala Sekolah, Ruang Administrasi, Ruang Rapat, Unit Kesehatan Sekolah (UKS) dan Ruang Tamu.

3. Fasilitas Lain

a. Fasilitas Olahraga

Terdiri dari Gedung Olah Raga (GOR), Stadion, Arena Jogging dan Kolam Renang.

b. Tempat Ibadah

Masjid sebagai tempat ibadah seluruh keluarga besar SBI Gemolong, SMP-SMA SBBS dan masyarakat sekitar.

c. Permainan Luar

Terdiri dari berbagai macam arena permainan untuk anak – anak kecil (dibawah usia 10 tahun). Antara lain : Taman Lalu – lintas, Panjatan tambang, Rumah pohon, Jungkitan, Papan luncur fiber, Mangkok Putar, Ayunan, Mandi bola, dll.

d. Rumah Dinas dan Gedung Pertemuan

Terdiri dari Rumah Dinas Kepala Sekolah, Penjaga Sekolah dan Gedung Komite.

e. Pos Keamanan

Berada tepat di pintu masuk ke Gedung SBI Gemolong.

f. Area Parkir

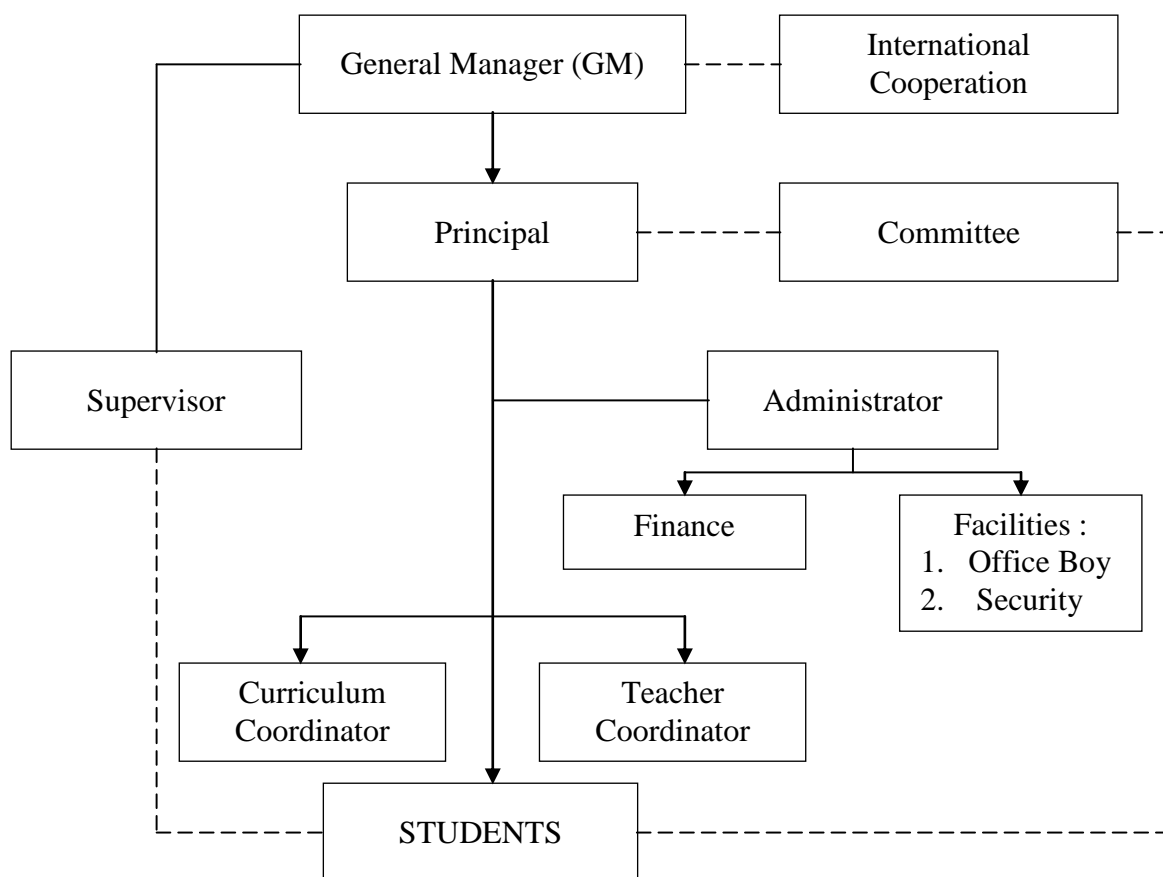
Berada di sebelah timur gedung TK dan SD SBI Gemolong dengan area yang cukup luas dan tingkat pengawasan yang sangat ketat.

Dalam hal ini untuk mengimbangi dan mempercepat proses perkembangan pendidikan bertaraf internasional, maka Kabupaten Sragen membangun lagi SBI di Kecamatan Karangmalang yang menempati areal seluas 5,4 Ha yang sepenuhnya dibangun oleh Pemerintah Daerah Sragen, sehingga Sragen telah mempunyai 2 SBI. Bahkan pada Tahun 2007, PEMKAB Sragen bekerja sama Pemerintah Turki melalui Lembaga Pendidikan PASIAD menandatangani MOU

(Nota Kesepahaman) untuk mendirikan Sekolah Bertaraf Internasional pada jenjang pendidikan menengah dan atas yang berlokasi satu kompleks dengan SBI Gemolong yang bernama SMP-SMA Negeri SBBS (*Sragen Bilingual Boarding School*) Gemolong Kabupaten Sragen.

c. Struktur Organisasi

Struktur organisasi SBI Gemolong, bersifat fungsional. Setiap personel berkewajiban melaksanakan tugas menurut fungsi dan tanggung jawab masing-masing dan bertanggung jawab terhadap *General Manager (GM)*.



Gambar IV. 01
Struktur Organisasi SBI Gemolong

Sumber : Dokumen SBI Gemolong, dikutip tanggal 3 Maret 2009

Untuk mewujudkan pola manajemen mutu terpadu SBI Gemolong menerapkan pola manajemen sekolah sebagai perusahaan jasa dimana terdapat pembagian tugas dan wewenang sesuai dengan tugas pokok dan fungsinya masing-masing dimulai dari *General Manager (GM)* sampai *office boy (OB)*.

Berikut ini adalah deskripsi tugas dan wewenang masing-masing personel:

➤ *General Manager (GM)*

- 1) Menyusun petunjuk teknis pelaksanaan kebijakan, standarisasi, legislasi dan regulasi sekolah
- 2) Mengadakan pembinaan, pengurusan dan pembimbingan kepada Kepala sekolah, tenaga pendidik dan kependidikan melalui pelatihan (*workshop*), penataran dan lokakarya.
- 3) Memberikan bimbingan dalam mengelola seluruh aset/ sumberdaya pendidikan yang meliputi guru, kepala sekolah, tenaga kependidikan, sarana dan prasarana, buku pelajaran dan dana pendidikan.
- 4) Melaksanakan monitoring dan evaluasi program sekolah.

➤ *Principal (Kepala Sekolah)*

- 1) Menyusun RAPBS (Rencana Anggaran Pendapatan dan Belanja Sekolah).
- 2) Manajerial sekolah.

- 3) Mendorong kreativitas seluruh tenaga pendidikan dan kependidikan.
 - 4) Mengadakan evaluasi dan monitoring program-program sekolah.
- *Committee* (Komite Sekolah)
 - 1) Sebagai pemberi pertimbangan
 - 2) Sebagai pendukung baik finansial, pemikiran maupun tenaga
 - 3) Sebagai pengontrol dalam rangka transparansi dan akuntabilitas
 - 4) Sebagai mediator antara sekolah dengan masyarakat.
 - *Administrator* (Tata Usaha)
 - 1) Pengelolaan Sistem Informasi Sekolah (SIS)
 - 2) Pelayanan administrasi kepegawaian dan kesiswaan
 - 3) Inventarisasi sarana prasarana dan peralatan sekolah
 - *Finance* (Keuangan sekolah)
 - 1) Merencanakan pengelolaan keuangan sekolah
 - 2) Mengelola keuangan sekolah
 - 3) Melaporkan pengelolaan keuangan sekolah
 - *Homeroom* (Wali kelas)
 - 1) Mengatur administrasi kelas
 - 2) Mengatur display dan dekorasi kelas
 - 3) Mengelola Pelaporan hasil belajar peserta didik
 - *Subject Teacher* (Guru Mata Pelajaran)
 - 1) Membuat rencana pembelajaran tahunan, semesteran, empat bulanan, mingguan dan harian

- 2) Melaksanakan pembelajaran yang aktif, kreatif, efektif, dan menyenangkan (PAKEM)
 - 3) Melaksanakan evaluasi dan tindak lanjut pembelajaran
 - 4) Mengadakan program pengayaan dan atau *remedial teaching*
- *Librarian* (Pustakawan)
- 1) Menginventaris barang - barang di perpustakaan
 - 2) Mengelompokkan jenis buku, baik fiksi maupun non fiksi
 - 3) Mencatat peminjam dan pengembalian buku
 - 4) Berusaha untuk mencari/ pengadaan buku terbitan baru
- *Office Boy* (Kebersihan)
- 1) Menyiapkan ruang dan peralatan untuk proses pembelajaran
 - 2) Menjaga kebersihan lingkungan sekolah
 - 3) Menciptakan lingkungan sekolah yang mendukung proses pembelajaran
 - 4) Merawat dan memelihara alat-alat kebersihan serta bahan-bahan pembersih.
 - 5) Bertanggung jawab dalam pengadaan bahan-bahan pembersih.
 - 6) Menjaga kesehatan, ke higienisan dan kebersihan lingkungan kerja.
 - 7) Menciptakan iklim sekolah yang ASRI (Aman, Sehat, Rapi, dan Indah)
- *Security* (Keamanan)
- 1) Menciptakan lingkungan sekolah yang aman
 - 2) Menjaga semua aset sekolah

3) Mengadakan patroli sekolah 24 jam

4) Mengontrol situasi yang mengacaukan di area sekolah.

Sumber : Dokumen SBI Gemolong, dikutip tanggal 3 Maret 2009.

d. Ketenagaan SBI Gemolong

Tabel IV. 03
Tenaga Pendidik dan Kependidikan SBI Gemolong

<i>No</i>	<i>Name</i>	<i>NIP/NIGB</i>	<i>Job Description</i>
1	Jumintono, M. Pd	500113495	<i>General Manager</i>
2	Hardi, S. Pd	132196325	<i>Principal</i>
3	Siti Sumayatun, S.Pd	131462078	<i>EC Teacher</i>
4	Sri Sumiyati, S.Kom	500163048	<i>ICT</i>
5	Nur Hidayati, S. Ag	500174861	<i>Homeroom Partner</i>
6	Dra. Eko Sulistyowati	500175811	<i>Indonesia Language</i>
7	Ninik Wahyuni, S. Pd. I	500190516	<i>Religion</i>
8	Dwi Rani Wulansari, S. Pd	500190518	<i>Homeroom</i>
9	Uswatun Hasanah, S. Pd	500190520	<i>Homeroom</i>
10	Lika Widayarsi, S. Pd	500190522	<i>Homeroom</i>
11	Sri Suparti, S. Pd	500190524	<i>EC Teacher</i>
12	Martina Ika Ratnasari, S. Pd	500190529	<i>Physical Education</i>
13	Eka Dwi Erinawati, S. Kom	500190531	<i>ICT</i>
14	Puji Hastuti, S. Pd	500190532	<i>Art</i>
15	Dewi Susilowati, S. Psi	500190535	<i>Conselor</i>
16	Teguh Aribowo, S. Pd	500190553	<i>Music</i>
17	Asrie Setyaningrum, S. Pd	500190556	<i>Homeroom Partner</i>
18	Lely Puspitasari, S.Pd	500190558	<i>Homeroom</i>
19	Agustina Wahyu P, A.Md	-	<i>EC Teacher</i>
20	Ambar S, A.Ma Pd	-	<i>EC Teacher</i>
21	Ani Nurhayani, S.Pd	-	<i>Homeroom</i>
22	Cahyaningtyas K.W, A.Md	-	<i>Homeroom</i>
23	F. Mareta Nur, S.Pd	-	<i>EC Teacher</i>
24	Ike Dyah Ayu N. A.Ma Pd	-	<i>EC Teacher</i>
25	Mita Amarlia, S.Pd	-	<i>Homeroom</i>
26	Rahmad Hidayanto, S.Pd	-	<i>Homeroom</i>
27	Triyanto, S.Psi	-	<i>Physical Education</i>
28	Wiwin Isyunari, S.Psi	-	<i>Conselor</i>
29	Dra. Yupi Ratna	-	<i>Dance</i>
30	Ahmad Sajid	-	<i>Toolman</i>
31	Sri Janatun, S.Pd	-	<i>Finance</i>
32	Wiwik Sulistyowati, SE	-	<i>Finance</i>
33	Ari Wijanarko, A.Md	-	<i>Administrator</i>
34	Mustofa	-	<i>Security</i>
35	Suryo Seto	-	<i>Security</i>

Lanjutan

<i>No</i>	<i>Name</i>	<i>NIP/NIGB</i>	<i>Job Description</i>
36	Rahmat	-	<i>OB</i>
37	Windarto	-	<i>OB</i>
38	Tarno	-	<i>Night Guard</i>
39	Boniman	-	<i>Night Guard</i>

Sumber : Dokumen SD Negeri SBI Gemolong, dikutip tanggal 3 Maret 2009.

e. Visi dan Misi

Visi dan Misi dari SBI Gemolong Kabupaten Sragen adalah sebagai berikut :

VISI : “Terwujudnya insan Indonesia yang cerdas dan kompetitif secara Internasional, santun, beriman, dan bertaqwa berakar pada budaya dan berwawasan global”.

MISI :

1. Melaksanakan proses belajar secara aktif, kreatif dan menyenangkan
2. Melaksanakan pendidikan berwawasan global, melalui pendidikan intrakurikuler, ekstrakurikuler dan program pembiasaan
3. Melaksanakan program pembelajaran yang diinternalisasikan pada nilai-nilai emosional, spiritual, dan akademis secara seimbang.

2. Profil Responden Penelitian

Analisis ini akan menyajikan deskripsi responden (wali murid SBI Gemolong) menurut klasifikasinya berdasarkan usia, pekerjaan, pendidikan, agama dan alamat rumah responden, dengan maksud untuk

mengetahui identitas responden secara jelas. Deskripsi responden selengkapnya dapat dilihat pada bagian berikut :

- a. Deskripsi Responden (Wali murid SBI Gemolong) berdasarkan Usia.

Tabel IV. 04
Komposisi Responden Berdasarkan Usia

No	Usia	Jumlah	Prosentase
1	≤ 29 tahun	21	35 %
2	30 – 39 tahun	23	38 %
3	40 – 49 tahun	9	15 %
4	≥ 50 tahun	7	12 %
	Jumlah	60	100%

Sumber : Data kuesioner tanggal 3 Maret 2009

Berdasarkan tabel IV.04, menunjukkan bahwa mayoritas responden penelitian berusia diantara 30–39 tahun sejumlah 23 orang (38%), dan responden yang berusia ≤ 29 tahun sejumlah 21 orang (35%). Dari tabel ini dapat kita ketahui bahwa mayoritas responden masih dalam usia produktif

- b. Deskripsi Responden (Wali murid SBI Gemolong) berdasarkan Agama yang dianut.

Tabel IV. 05
Komposisi Responden Berdasarkan Agama

No	Agama	Jumlah	Prosentase
1	Islam	55	92 %
2	Kristen	2	3 %
3	Katholik	3	5%
4	Hindu	-	-
5	Budha	-	-
	Jumlah	60	100%

Sumber : Data kuesioner tanggal 3 Maret 2009

Komposisi responden penelitian berdasarkan tabel IV.05 di atas menunjukkan bahwa responden yang beragama Islam mempunyai jumlah terbanyak yaitu 55 orang, kemudian responden yang beragama Katholik sejumlah 3 orang, dan beragama Kristen sejumlah 2 orang. Dari keseluruhan responden, tidak ada yang menganut agama Hindu dan Budha.

- c. Deskripsi Responden (Wali Murid SBI Gemolong) berdasarkan Pendidikan.

Tabel IV. 06
Komposisi Responden Berdasarkan Tingkat Pendidikan

No	Pendidikan	Jumlah	Prosentase
1	SD	1	1,67 %
2	SMP	1	1,67 %
3	SMA	19	31,67 %
4	Diploma	8	13,33 %
5	Sarjana Strata 1	28	46,67 %
6	Sarjana Strata 2	3	5 %
	Jumlah	60	100%

Sumber : Data kuesioner tanggal 3 Maret 2009

Tabel IV.06 menunjukkan bahwa jumlah responden paling banyak mempunyai tingkat pendidikan sarjana strata 1 (S1) sejumlah 28 orang (46,67%), kemudian responden dengan tingkat pendidikan SMA sejumlah 19 orang (31,67%), responden dengan tingkat pendidikan Diploma sejumlah 8 orang (13,33%), responden dengan tingkat pendidikan Sarjana strata 2 (S2) sejumlah 3 orang (5%) dan jumlah responden paling sedikit adalah responden dengan tingkat pendidikan SD dan SMP yang masing-masing sejumlah 1 orang.

- d. Deskripsi Responden (Wali Murid SBI Gemolong) berdasarkan Pekerjaan.

Tabel IV. 07
Komposisi Responden Berdasarkan Pekerjaan

No	Pekerjaan	Jumlah	Prosentase
1	PNS	17	28,33 %
2	TNI/POLRI	8	13,33 %
3	Wiraswasta	21	35 %
4	Karyawan	9	15 %
5	Petani	1	1,67 %
6	Lain-lain	4	6,67 %
	Jumlah	60	100%

Sumber : Data kuesioner tanggal 3 Maret 2009

Komposisi responden berdasarkan pekerjaan pada tabel IV.07 menunjukkan bahwa jumlah responden paling banyak adalah wiraswasta yaitu sejumlah 21 orang (35%), kemudian adalah PNS sejumlah 17 orang (28,33%), Karyawan sejumlah 9 orang (15%), TNI/POLRI sejumlah 8 orang (13,33%) dan responden yang bekerja sebagai petani sejumlah 1 orang (1,67%). Sementara sejumlah 4 orang (6,67%) rseponden masuk pada kategori pekerjaan lain-lain.

- e. Deskripsi Responden (Wali murid SBI Gemolong) berdasarkan Alamat Rumah.

Tabel IV. 08
Komposisi Responden Berdasarkan Domisili

No	Alamat Rumah	Jumlah	Prosentase
1	Kabupaten Sragen	48	80 %
2	Selain Kab. Sragen	12	20 %
	Jumlah	60	100%

Sumber : Data kuesioner tanggal 3 Maret 2009

Berdasarkan tabel IV.08 menunjukkan bahwa responden yang berdomisili di wilayah Kabupaten Sragen sejumlah 48 orang (80%), sedangkan yang berdomisili diluar Kabupaten Sragen sejumlah 12 orang (20%). Hal ini menunjukkan bahwa mayoritas responden berasal dari wilayah Kabupaten Sragen.

B. HASIL DAN ANALISIS

1. Analisis Kualitatif

Di dalam penelitian ini terdapat lima variabel, yaitu variabel motif primer, motif selektif, motif rasional dan motif emosional dan variabel keputusan pemilihan sekolah yang akan digunakan sebagai dasar dalam perhitungan untuk menjawab hipotesis yang telah dikemukakan. Dalam penelitian telah disebarakan angket yang jawabannya bersifat kualitatif sehingga digunakan skala likert untuk memperoleh angka kuantitatif.

Alternatif jawaban untuk masing-masing item jawaban adalah sebagai berikut :

- a. Alternatif jawaban “sangat setuju” diberi skor 5
- b. Alternatif jawaban “setuju” diberi skor 4
- c. Alternatif jawaban “netral” diberi skor 3
- d. Alternatif jawaban “tidak setuju” diberi skor 2
- e. Alternatif jawaban “sangat tidak setuju” diberi skor 1

Dalam penelitian ini peneliti telah menyebar kuesioner untuk 60 responden yang meliputi 5 pertanyaan variabel motif primer (X_1), 4 pertanyaan untuk variabel motif selektif (X_2), 6 pertanyaan variabel motif

rasional (X_3), 4 pertanyaan variabel motif emosional (X_4), dan 4 pertanyaan variabel keputusan pemilihan sekolah (Y). Dari hasil kuesioner tersebut selanjutnya akan digunakan sebagai dasar perhitungan analisis untuk menguji hipotesis penelitian. Sebelum dilakukan analisis perhitungan regresi linear berganda, uji t, uji F dan koefisien determinasi, terlebih dahulu dilakukan uji validitas dan reliabilitas terhadap kuesioner yang akan digunakan. Adapun hasil kuesioner terlampir.

Dalam melakukan perhitungan, penelitian ini menggunakan *Statistical Product and Service Solution (SPSS) Ver 12.0*.

2. Uji Validitas dan Reliabilitas

Sebelum kuesioner disebar kepada responden, terlebih dahulu kuesioner diuji validitas dan reliabilitasnya. Untuk itu dilakukan uji kepada 30 responden untuk mengetahui apakah kuesioner itu valid dan reliabel jika digunakan dalam penelitian.

Dalam uji validitas dan reliabilitas kali ini digunakan metode *one shot method* (sekali ukur). Pengujian ini sering disebut juga dengan pengujian *internal consistency*. Dengan cara ini pengujian cukup dilakukan satu kali.

a. Uji Validitas

Validitas adalah suatu ukuran yang menunjukkan kevalidan atau kesahihan suatu instrument. Untuk mengetahui kevalidan suatu instrument dapat diketahui dengan membandingkan r hitung (*Corrected Item – Total Correlation*) dengan nilai r tabel. Apabila nilai r hitung lebih besar dari r tabel maka instrument penelitian atau kuesioner adalah valid. Nilai r tabel dapat diketahui dengan melihat

pada tabel nilai r *product moment*. Dengan taraf signifikansi $=0,05$ dan $n = 30$ maka diketahui nilai r **tabel** = 0,361.

Tabel IV. 09
Uji Validitas Motif Primer

Item Pertanyaan	Corrected Item – Total Correlation (r hitung)	r tabel	Validitas
Pertanyaan 1	0.7094	0.361	Valid
Pertanyaan 2	0.6248	0.361	Valid
Pertanyaan 3	0.8387	0.361	Valid
Pertanyaan 4	0.6824	0.361	Valid
Pertanyaan 5	0.5855	0.361	Valid

Sumber : data yang diolah tahun 2009

Hasil olah data uji validitas motif primer pada tabel IV. 09 menunjukkan bahwa secara keseluruhan nilai r hitung lebih besar dari nilai r tabel, berarti secara keseluruhan butir pertanyaan motif primer tersebut valid.

Tabel IV. 10
Uji Validitas Motif Selektif

Item Pertanyaan	Corrected Item – Total Correlation (r hitung)	r tabel	Validitas
Pertanyaan 6	0.5673	0.361	Valid
Pertanyaan 7	0.6354	0.361	Valid
Pertanyaan 8	0.6467	0.361	Valid
Pertanyaan 9	0.6916	0.361	Valid

Sumber : data yang diolah tahun 2009

Tabel IV. 10 menunjukkan bahwa hasil olah data uji validitas motif selektif secara keseluruhan mempunyai nilai r hitung lebih besar dari nilai r tabel, berarti secara keseluruhan butir pertanyaan motif selektif tersebut valid.

Tabel IV. 11
Uji Validitas Motif Rasional

Item Pertanyaan	Corrected Item – Total Correlation (r hitung)	r tabel	Validitas
Pertanyaan 10	0.5422	0.361	Valid
Pertanyaan 11	0.8774	0.361	Valid
Pertanyaan 12	0.5272	0.361	Valid
Pertanyaan 13	0.8289	0.361	Valid
Pertanyaan 14	0.7388	0.361	Valid
Pertanyaan 15	0.6277	0.361	Valid

Sumber : data yang diolah tahun 2009

Hasil olah data uji validitas motif rasional pada tabel IV. 11 menunjukkan bahwa secara keseluruhan nilai r hitung lebih besar dari nilai r tabel, berarti secara keseluruhan butir pertanyaan motif rasional tersebut valid.

Tabel IV. 12
Uji Validitas Motif Emosional

Item Pertanyaan	Corrected Item – Total Correlation (r hitung)	r tabel	Validitas
Pertanyaan 16	0.6933	0.361	Valid
Pertanyaan 17	0.7716	0.361	Valid
Pertanyaan 18	0.6758	0.361	Valid
Pertanyaan 19	0.7999	0.361	Valid

Sumber : data yang diolah tahun 2009

Berdasarkan hasil olah data uji validitas di atas menunjukkan bahwa secara keseluruhan nilai r hitung lebih besar dari nilai r tabel, berarti secara keseluruhan butir pertanyaan motif emosional tersebut valid.

Tabel IV. 13
Uji Validitas Keputusan Pemilihan SBI Gemolong

Item Pertanyaan	Corrected Item – Total Correlation (r hitung)	r tabel	Validitas
Pertanyaan 20	0.7106	0.361	Valid
Pertanyaan 21	0.7829	0.361	Valid
Pertanyaan 22	0.6814	0.361	Valid
Pertanyaan 23	0.8277	0.361	Valid

Sumber : data yang diolah tahun 2009

Tabel IV. 13 menunjukkan bahwa hasil olah data uji validitas variabel keputusan pemilihan SBI Gemolong secara keseluruhan mempunyai nilai r hitung lebih besar dari nilai r tabel, berarti secara keseluruhan butir pertanyaan variabel keputusan pemilihan SBI Gemolong tersebut valid.

b. Uji Reliabilitas

Reliabilitas adalah indeks yang menunjukkan bahwa alat ukur tersebut dapat dipercaya atau dapat diandalkan. Reliabilitas menunjukkan sejauh mana hasil pengukuran tetap konsisten, bila dilakukan pengukuran berkali-kali terdapat gejala yang sama dengan alat ukur yang sama.

Kriteria reliabilitas kuesioner dinyatakan reliabel apabila nilai Cronbach Alpha lebih besar dari 0,6. Hasil uji reliabilitas dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

Tabel IV. 14
Hasil Uji Reliabilitas

Variabel	Alpha	Critical value	Kesimpulan
Motif primer	0,8514	0,6	Reliabel
Motif selektif	0,7881	0,6	Reliabel
Motif rasional	0,8770	0,6	Reliabel
Motif emosional	0,8743	0,6	Reliabel
Keputusan memilih-Sekolah	0,8837	0,6	Reliabel

Sumber : data yang diolah 2009

Tabel IV.14 menunjukkan bahwa hasil olah data uji reliabilitas secara keseluruhan nilai cronbach alpha masing-masing variabel di atas 0,6, hal ini berarti semua instrumen yang digunakan untuk mengukur variabel motif primer, motif selektif, motif rasional, motif emosional dan keputusan memilih SBI adalah reliabel.

3. Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis regresi linear berganda digunakan untuk mengetahui pengaruh variabel motif primer(X_1), motif selektif(X_2), motif rasional(X_3), dan motif emosional(X_4) terhadap variabel keputusan pemilihan sekolah (Y). Bentuk persamaannya adalah sebagai berikut :

$$Y = a + b_1x_1 + b_2x_2 + b_3x_3 + b_4x_4 + e$$

Dimana :

Y = Keputusan pemilihan sekolah

a = Konstanta

x_1 = Motif primer

x_2 = Motif selektif

x_3 = Motif rasional

x_4 = Motif emosional

$b_1..b_4$ = Koefisien regresi

e = *Error*

Dengan bantuan program SPSS (*Statistical product and service solution*) Ver. 12.0 dan dipilih metode *enter* (analisis biasa dimana semua variabel bebas dimasukkan sebagai variabel prediktor tanpa memandang apakah variabel tersebut berpengaruh besar atau kecil pada variabel terikat).

Tabel IV. 15
Hasil Regresi Linier Berganda
Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-1.758	1.753		-1.003	.320
	Motivasi Primer	.203	.080	.263	2.527	.014
	Motivasi Selektif	.238	.118	.242	2.021	.048
	Motivasi Rasional	.246	.081	.317	3.046	.004
	Motivasi Emosional	.240	.099	.238	2.423	.019

a. Dependent Variable: Keputusan Memilih SBI

Sumber : data yang diolah tahun 2009

Tabel IV. 19 menunjukkan bahwa persamaan regresi linier berganda adalah sebagai berikut :

$$Y = -1.758 + 0.203X_1 + 0.238X_2 + 0.246X_3 + 0.240X_4 + e$$

$$\text{Sig} = \quad (0.014) \quad (0.048) \quad (0.004) \quad (0.019)$$

Dari persamaan garis regresi linear berganda tersebut dapat diinterprestasikan sebagai berikut :

a = konstanta bernilai negatif, artinya apabila motif primer (X_1), motif selektif (X_2), motif rasional (X_3), motif emosional (X_4) konstan, maka wali murid tidak mengambil keputusan untuk menyekolahkan anak di SBI Gemolong (Y).

b_1 = koefisien variabel motif primer (X_1) bernilai positif, hal ini berarti motif primer (X_1) berpengaruh positif terhadap keputusan wali murid dalam memilih SBI Gemolong (Y), artinya apabila koefisien motif primer (X_1) semakin tinggi maka keputusan wali murid dalam memilih SBI Gemolong (Y) akan mengalami peningkatan, dengan asumsi bahwa koefisien motif selektif (X_2), motif rasional (X_3), dan motif emosional (X_4) dianggap tetap.

b_2 = koefisien variabel motif selektif (X_2) bernilai positif, hal ini berarti motif selektif (X_2) berpengaruh positif terhadap keputusan wali murid dalam memilih SBI Gemolong (Y), yang artinya apabila koefisien motif selektif (X_2) semakin tinggi maka keputusan wali murid dalam memilih SBI Gemolong (Y) akan mengalami peningkatan, dengan asumsi bahwa koefisien motif primer (X_1), motif rasional (X_3), dan motif emosional (X_4) dianggap tetap.

b_3 = koefisien variabel motif rasional (X_3) bernilai positif, hal ini berarti motif rasional (X_3) berpengaruh positif terhadap keputusan wali murid dalam memilih SBI Gemolong (Y), artinya apabila koefisien motif rasional (X_3) semakin tinggi maka keputusan wali murid dalam memilih SBI Gemolong (Y) akan mengalami peningkatan, dengan asumsi bahwa koefisien motif primer (X_1), motif selektif (X_2), dan motif rasional (X_4) dianggap tetap.

b_4 = koefisien variabel motif emosional (X_4) bernilai positif, hal ini berarti motif emosional (X_4) berpengaruh positif terhadap keputusan wali murid dalam memilih SBI Gemolong (Y), artinya apabila koefisien

motif emosional (X_4) semakin tinggi maka keputusan wali murid dalam memilih SBI Gemolong (Y) akan mengalami peningkatan, dengan asumsi bahwa koefisien motif primer (X_1), motif selektif (X_2) dan motif rasional (X_3) dianggap tetap.

Berdasarkan hasil tersebut dapat diketahui bahwa variabel motif rasional (X_3) merupakan variabel yang paling dominan pengaruhnya terhadap keputusan wali murid dalam memilih SBI Gemolong (Y) karena mempunyai nilai koefisien regresi yang tertinggi, yaitu 0.246.

4. Uji t

Digunakan untuk menguji tingkat signifikan pengaruh variabel motif primer (X_1), motif selektif (X_2), motif rasional (X_3), motifi emosional (X_4) terhadap keputusan pemilihan SBI Gemolong (Y). Dengan menetapkan *level of significance* (α) = 0,05 dan $n = 60$, maka t tabel = 2,001. Kriteria pengujian : - H_0 diterima bila : $-2,001 \leq t_{hitung} \leq 2,001$

- H_0 ditolak bila : $t_{hitung} > 2,001$ atau $t_{hitung} < -2,001$

Hasil Penghitungan Uji t adalah sebagai berikut :

Tabel IV. 16
Hasil Uji t
Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	-1.758	1.753		-1.003	.320
Motivasi Primer	.203	.080	.263	2.527	.014
Motivasi Selektif	.238	.118	.242	2.021	.048
Motivasi Rasional	.246	.081	.317	3.046	.004
Motivasi Emosional	.240	.099	.238	2.423	.019

a. Dependent Variable: Keputusan Memilih SBI

Sumber : data yang diolah tahun 2009

- a. Uji t pengaruh variabel motif primer (X_1) terhadap keputusan wali murid dalam memilih SBI Gemolong (Y) untuk sekolah anak.

Hasil uji t pada tabel IV. 16 menunjukkan bahwa motif primer mempunyai nilai t hitung sebesar 2,527. Karena nilai t hitung (2,527) > t tabel (2,001) maka H_0 ditolak, berarti ada pengaruh yang signifikan antara motif primer (X_1) dengan keputusan wali murid dalam memilih SBI Gemolong (Y) untuk sekolah anak.

- b. Uji t pengaruh variabel motif selektif (X_2) terhadap keputusan wali murid dalam memilih SBI Gemolong (Y) untuk sekolah anak.

Tabel IV. 16 menunjukkan bahwa motif selektif mempunyai nilai t hitung sebesar 2,021. Karena nilai t hitung (2,021) > t tabel (2,001) maka H_0 ditolak, berarti ada pengaruh yang signifikan antara motif selektif (X_2) dengan keputusan wali murid dalam memilih SBI Gemolong (Y) untuk sekolah anak.

- c. Uji t pengaruh variabel motif rasional (X_3) terhadap keputusan wali murid dalam memilih SBI Gemolong (Y) untuk sekolah anak.

Hasil olah data program SPSS pada tabel IV. 16 menunjukkan bahwa motif rasional mempunyai nilai t hitung sebesar 3,046. Karena nilai t hitung (3,046) > t tabel (2,001) maka H_0 ditolak, berarti ada pengaruh yang signifikan antara motif rasional (X_3) dengan keputusan wali murid dalam memilih SBI Gemolong (Y) untuk sekolah anak.

- d. Uji t pengaruh variabel motif emosional (X_4) terhadap keputusan wali murid dalam memilih SBI Gemolong (Y) untuk sekolah anak.

Tabel IV. 16 menunjukkan bahwa motif emosional mempunyai nilai t hitung sebesar 2,423. Karena nilai t hitung (2,423) > t tabel (2,001) maka H_0 ditolak, berarti ada pengaruh yang signifikan antara motif emosional (X_4) dengan pengambilan keputusan wali murid dalam memilih SBI Gemolong (Y) untuk sekolah anak.

5. Uji F

Digunakan untuk menguji signifikansi pengaruh variabel motif primer (X_1), motif selektif (X_2), motif rasional (X_3), motif emosional (X_4) secara bersama-sama terhadap keputusan pemilihan SBI Gemolong (Y). Dengan menetapkan *level of significance* (α) = 0,05, n = 60 dan k (jumlah parameter/ variable yang digunakan) = 5 maka nilai F tabel = 2,61.

Kriteria pengujian : - H_0 diterima bila F hitung \leq 2,61

- H_0 ditolak bila F hitung > 2,61

Hasil penghitungan nilai F adalah sebagai berikut :

Tabel IV. 17

Hasil Uji F

ANOVA^b

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	234.271	4	58.568	19.351	.000 ^a
	Residual	166.463	55	3.027		
	Total	400.733	59			

a. Predictors: (Constant), Motivasi Emosional, Motivasi Rasional, Motivasi Primer, Motivasi Selektif

b. Dependent Variable: Keputusan Memilih SBI

Sumber : data yang diolah tahun 2009

Tabel IV. 17 diatas menunjukkan bahwa nilai F hitung adalah 19,351.

Karena nilai F hitung (19,351) > F tabel (2,61) maka H_0 ditolak, hal ini

berarti ada pengaruh yang signifikan antara variabel motif primer (X_1), motif selektif (X_2), motif rasional (X_3), dan motif emosional (X_4) secara bersama-sama terhadap variabel keputusan wali murid dalam memilih SBI Gemolong (Y) untuk sekolah anak.

6. Koefisien Determinasi

Analisis ini digunakan untuk mengetahui seberapa besar sumbangan yang diberikan variabel bebas motif primer (X_1), motif selektif (X_2), motif rasional (X_3), dan motif emosional (X_4) secara bersama-sama terhadap variabel pengambilan keputusan wali murid dalam memilih SBI Gemolong (Y) untuk sekolah anak, yang ditunjukkan dengan prosentase.

Tabel IV. 18
Hasil Perhitungan Koefisien Determinasi (R^2)

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.765 ^a	.585	.554	1.74

a. Predictors: (Constant), Motivasi Emosional, Motivasi Rasional, Motivasi Primer, Motivasi Selektif

Sumber : data yang diolah tahun 2009

Hasil perhitungan koefisien determinasi (R^2) pada Tabel IV. 18 menunjukkan bahwa nilai $R^2 = 0,585$ yang berarti variabel bebas motif primer (X_1), motif selektif (X_2), motif rasional (X_3), dan motif emosional (X_4) mempunyai pengaruh terhadap pengambilan keputusan wali murid dalam memilih SBI Gemolong untuk sekolah anak (Y) sebesar 58,5%, sedangkan 41,5% (100% - 58,5%) dipengaruhi oleh faktor lain diluar variabel yang diteliti.

C. PEMBAHASAN

Dari keseluruhan hasil analisis yang dilakukan di atas, maka hipotesis yang menyatakan bahwa :

1. Pengaruh Motif Primer terhadap keputusan wali murid dalam memilih SBI Gemolong untuk sekolah anak.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa motif primer mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap keputusan wali murid dalam memilih SBI Gemolong untuk sekolah anak. Hasil penelitian ini mendukung hasil penelitian Rachmayanti (2004) dan Indrawan (2005) yang menyatakan bahwa motif primer mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel bebas. Hasil ini mengindikasikan bahwa keputusan wali murid dalam memilih SBI Gemolong untuk sekolah anak dipengaruhi secara signifikan oleh keinginan untuk sama dengan orang lain, maupun oleh kategori – kategori umum SBI Gemolong. Semakin tinggi pengaruh dari faktor teman sejawat/ sekantor, tetangga, saudara maupun penilaian orangtua tentang proses pembelajaran di SBI Gemolong yang baik, maka tingkat pengambilan keputusan orangtua untuk menyekolahkan anaknya di SBI Gemolong juga akan semakin meningkat. Berarti hipotesis pertama yang menyatakan bahwa motif primer berpengaruh terhadap pengambilan keputusan wali murid dalam memilih SBI Gemolong untuk sekolah anak, di dukung.

2. Pengaruh motif selektif terhadap keputusan wali murid dalam memilih SBI Gemolong untuk sekolah anak.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa motif selektif berpengaruh secara signifikan terhadap keputusan wali murid dalam memilih SBI Gemolong untuk sekolah anak. Hasil penelitian ini mendukung hasil penelitian Rachmayanti (2004) dan Indrawan (2005) yang menyatakan bahwa motif selektif mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel bebas. Hasil ini mengindikasikan bahwa keputusan wali murid dipengaruhi secara signifikan oleh model, nama dan instansi penyelenggara SBI Gemolong (sudah terkenal, percaya terhadap kualitas dan bangunan yang representatif). Semakin tinggi tingkat kepercayaan orangtua terhadap kualitas, nama, tampilan dan pengajar SBI Gemolong yang profesional maka tingkat pengambilan keputusan orangtua untuk menyekolahkan anaknya di SBI Gemolong juga akan semakin meningkat. Berarti hipotesis kedua yang menyatakan bahwa motif selektif berpengaruh terhadap pengambilan keputusan wali murid dalam memilih SBI Gemolong untuk sekolah anak, di dukung.

3. Pengaruh motif rasional terhadap keputusan wali murid dalam memilih SBI Gemolong untuk sekolah anak.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa motif rasional mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap keputusan wali murid dalam memilih SBI Gemolong untuk sekolah anak. Hasil penelitian ini mendukung penelitian yang dilakukan Rachmayanti (2004) dan Indrawan (2005) yang menyatakan bahwa motif rasional mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel bebas. Hasil ini

mengindikasikan bahwa kenyataan – kenyataan yang ditunjukkan oleh SBI Gemolong dinilai baik oleh wali murid. Semakin tinggi tingkat kepercayaan orangtua terhadap SBI Gemolong dilihat dari segi biaya sekolah yang terjangkau, fasilitas sekolah yang memadai, kemampuan SBI Gemolong dalam mendidik anak dan kemudahan akses yang diberikan oleh SBI Gemolong, maka tingkat pengambilan keputusan orangtua untuk menyekolahkan anaknya di SBI Gemolong juga akan semakin meningkat. Berarti hipotesis ketiga yang menyatakan bahwa motif rasional berpengaruh terhadap pengambilan keputusan wali murid dalam memilih SBI Gemolong untuk sekolah anak, di dukung.

4. Pengaruh motif emosional terhadap keputusan wali murid dalam memilih SBI Gemolong untuk sekolah anak.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa motif emosional mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap keputusan wali murid dalam memilih SBI Gemolong untuk sekolah anak. Hasil penelitian ini mendukung penelitian yang dilakukan Rachmayanti (2004) dan Indrawan (2005) yang menyatakan bahwa motif emosional mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel bebas. Hasil ini mengindikasikan bahwa perasaan atau emosi individu wali murid memberikan pengaruh yang signifikan terhadap keputusan dalam memilih SBI Gemolong untuk sekolah anak. Semakin tinggi tingkat pengaruh promosi, rasa kebanggaan, keyakinan orangtua, dan sikap loyal wali murid terhadap SBI Gemolong maka tingkat pengambilan keputusan orangtua untuk menyekolahkan anaknya di SBI Gemolong

juga akan semakin meningkat. Berarti hipotesis keempat yang menyatakan bahwa motif emosional berpengaruh terhadap pengambilan keputusan wali murid dalam memilih SBI Gemolong untuk sekolah anak, di dukung.

5. Pengaruh motif primer, selektif, rasional dan emosional secara bersama –sama terhadap keputusan wali murid dalam memilih SBI Gemolong untuk sekolah anak.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa secara bersama - sama motif primer, selektif, rasional dan emosional mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap keputusan wali murid dalam memilih SBI Gemolong untuk sekolah anak. Hasil penelitian ini mendukung penelitian yang dilakukan Rachmayanti (2004) dan Indrawan (2005) yang menyatakan bahwa motif primer, selektif, rasional dan emosional secara bersama-sama mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel bebas. Hasil ini mengindikasikan bahwa semakin tinggi pengaruh dari teman sejawat, tetangga, saudara, penilaian terhadap proses pembelajaran di SBI Gemolong yang baik, nama SBI Gemolong, tampilan, kualitas, pengajar yang profesional, biaya yang terjangkau, fasilitas, rasa bangga orangtua, keyakinan dan loyalitas orangtua maka tingkat pengambilan keputusan orangtua untuk menyekolahkan anaknya di SBI Gemolong juga akan semakin meningkat. Berarti hipotesis kelima yang menyatakan bahwa motif primer, selektif, rasional dan emosional berpengaruh secara bersama-

sama terhadap pengambilan keputusan wali murid dalam memilih SBI Gemolong untuk sekolah anak, terbukti kebenarannya.

6. Motif yang mempunyai pengaruh paling dominan terhadap keputusan wali murid dalam memilih SBI Gemolong untuk sekolah anak

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa motif rasional mempunyai pengaruh yang paling dominan terhadap keputusan wali murid dalam memilih SBI Gemolong untuk sekolah anak. Hasil penelitian ini mendukung hasil penelitian Rachmayanti (2004) dan Indrawan (2005) yang menyatakan bahwa motif rasional mempunyai pengaruh yang paling dominan terhadap variabel bebas. Hasil ini mengindikasikan bahwa penilaian orangtua terhadap biaya sekolah di SBI Gemolong yang terjangkau, fasilitas sekolah yang baik, kurikulum sekolah yang sesuai dengan tuntutan jaman dan tenaga pengajar yang berkualitas memberikan pengaruh yang paling dominan terhadap pengambilan keputusan wali murid dalam memilih SBI Gemolong untuk sekolah anak. Berarti hipotesis keenam yang menyatakan bahwa motif rasional mempunyai pengaruh paling dominan terhadap keputusan wali murid dalam memilih SBI Gemolong, di dukung.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis yang dilakukan pada bab IV, maka pada bab V ini dapat diuraikan beberapa kesimpulan antara lain :

1. Motif primer berpengaruh signifikan terhadap keputusan wali murid dalam memilih SBI Gemolong untuk sekolah anak.
2. Motif selektif berpengaruh signifikan terhadap keputusan wali murid dalam memilih SBI Gemolong untuk sekolah anak.
3. Motif rasional berpengaruh signifikan terhadap keputusan wali murid dalam memilih SBI Gemolong untuk sekolah anak.
4. Motif emosional berpengaruh signifikan terhadap keputusan wali murid dalam memilih SBI Gemolong untuk sekolah anak.
5. Motif primer, selektif, rasional dan emosional secara bersama – sama berpengaruh signifikan terhadap keputusan wali murid dalam memilih SBI Gemolong untuk sekolah anak.
6. Motif rasional berpengaruh paling dominan terhadap keputusan wali murid dalam memilih SBI Gemolong untuk sekolah anak.

B. Saran

Berdasar hasil penelitian ini dapat diberikan saran-saran sebagai berikut :

1. Bagi SBI Gemolong :
 - a. Motif rasional adalah motif yang mempunyai pengaruh dominan yang mendasari perilaku pengambilan keputusan wali murid dalam memilih

SBI Gemolong untuk sekolah anak, maka sebaiknya SBI Gemolong terus berupaya melakukan hal-hal nyata yang berkaitan dengan penilaian wali murid, misal : Realisasi untuk menjadi *IB school* yang selama ini menjadi program yang terus diproses. *IB school* akan menjamin kurikulum yang berstandar internasional sehingga SBI Gemolong akan mencetak lulusan yang kompetitif untuk bersaing dengan lulusan-lulusan dari sekolah di negara manapun; Biaya yang terjangkau; Fasilitas yang baik; kurikulum yang sesuai tuntutan jaman; Tenaga pengajar yang berkualitas; status sekolah negeri.

- b. Motif primer mempunyai pengaruh signifikan terhadap keputusan wali murid dalam memilih SBI Gemolong untuk sekolah anak. Oleh karena itu SBI Gemolong harus selalu menjalin komunikasi yang baik agar mendapat persepsi yang baik di masyarakat, sehingga masyarakatpun memberikan referensi yang baik kepada SBI Gemolong.
- c. Motif selektif mempunyai pengaruh signifikan terhadap keputusan wali murid dalam memilih SBI Gemolong untuk sekolah anak. Oleh karena itu SBI Gemolong harus meningkatkan kualitasnya dengan standar internasional dan mempekerjakan guru yang profesional.
- d. Motif emosional mempunyai pengaruh signifikan terhadap perilaku pengambilan keputusan wali murid dalam memilih SBI Gemolong untuk sekolah anak, maka sebaiknya SBI Gemolong terus berupaya melakukan hal-hal nyata yang berkaitan dengan penilaian wali murid, misal : Menjaga persepsi wali agar selalu simpatik terhadap SBI Gemolong dengan promosi yang mengedepankan prestis, bukan

mengedepankan nilai ekonomis. Contoh : Slogan ”*SBI is the best school*”, slogan ini lebih merujuk pada prestis, orang akan bangga menyekolahkan anak di SBI tanpa memperhitungkan secara detail alasan logisnya, seperti biaya yang harus dikeluarkan untuk menyekolahkan anak, dan lain sebagainya.

2. Bagi orangtua :

Untuk mendapatkan hasil yang lebih optimal dalam mengembangkan kemampuan, ketrampilan dan pengetahuan anak, sebaiknya orangtua lebih mengedepankan pendekatan rasional dan selektif dalam menentukan pilihan terhadap lembaga pendidikan yang akan disertai tanggungjawab untuk mendidik anak.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsini, 1998, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, Rineka Cipta, Jakarta.
- Dharmmesta, Bashu S, T. Hani Handoko, 2000, *Manajemen Pemasaran, Analisa Perilaku Konsumen*, BPFE, Yogyakarta.
- Djarwanto, Ps., dan Subagyo,P., 1996. *Statistk Induktif*, BPFE, Yogyakarta.
- Indriantoro Nur,Bambang Supomo, 2002, *Metodologi Penelitian Bisnis*,BPFE Yogyakarta.
- Kotler, Philip, Kevin Lane Keller, 2007. *Manajemen Pemasaran*, PT. Indeks, Jakarta.
- _____ , Gary Armstrong, 1997, *Dasar - Dasar Pemasaran*, CV. Intermedia, Jakarta.
- Nasution, S, 2001, “*Metodologi Research (Penelitian Ilmiah)*”, Bumi Aksara, Jakarta.
- Stanton, William J, 1996, *Prinsip Pemasaran*, Erlangga, Jakarta.
- Sugiyono, 1999, *Metode Penelitian Bisnis*, CV Alfabeta, Bandung.
- Tjiptono, Fandi. 1997. *Strategi Pemasaran*. Andi Yogyakarta, Yogyakarta.

LAMPIRAN

Responden	Motif Primer					Motif Selektif				Motif Rasional						Motif Emosional				Keputusan Memilih SBI			
	Butir 1	Butir 2	Butir 3	Butir 4	Butir 5	Butir 6	Butir 7	Butir 8	Butir 9	Butir 10	Butir 11	Butir 12	Butir 13	Butir 14	Butir 15	Butir 16	Butir 17	Butir 18	Butir 19	Butir 20	Butir 21	Butir 22	Butir 23
Responden 1	3	3	3	4	4	5	5	4	5	5	5	5	5	5	5	4	5	4	5	5	4	5	5
Responden 2	3	3	3	3	5	4	3	4	3	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4
Responden 3	3	3	4	4	5	5	4	4	3	5	3	5	3	3	5	4	4	4	3	4	4	4	4
Responden 4	2	2	2	2	4	4	3	4	3	4	2	4	2	2	4	3	3	2	2	3	3	3	3
Responden 5	2	2	2	2	4	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5
Responden 6	2	2	2	2	2	5	4	4	4	5	3	5	3	3	4	4	4	3	3	5	4	4	5
Responden 7	2	2	3	2	5	4	3	3	3	4	2	4	2	3	3	3	3	3	2	4	3	3	5
Responden 8	2	2	4	3	5	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	2	3	2	2	2	2
Responden 9	3	3	4	2	5	3	4	4	3	3	3	4	3	3	4	4	4	3	3	4	4	4	4
Responden 10	3	2	4	4	5	4	4	4	3	4	3	3	3	4	4	4	5	4	3	3	4	5	4
Responden 11	3	3	3	3	4	4	4	4	3	4	3	3	4	4	4	2	4	4	2	4	4	5	4
Responden 12	2	2	2	2	4	4	5	4	4	4	4	4	4	5	3	2	4	3	2	5	5	4	4
Responden 13	2	3	4	4	5	4	5	5	4	4	4	4	3	4	4	2	2	4	3	5	4	3	5
Responden 14	2	2	3	3	5	4	2	4	4	4	4	4	3	4	5	3	3	3	2	3	4	3	4
Responden 15	2	2	3	3	4	4	5	4	4	4	4	5	4	5	5	3	3	4	3	4	2	3	3
Responden 16	2	2	2	2	4	4	3	4	3	4	2	4	2	2	4	3	3	2	2	3	3	3	3
Responden 17	2	2	2	2	4	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5
Responden 18	2	2	2	2	2	5	4	4	4	5	3	5	3	3	4	4	4	3	3	5	4	4	5
Responden 19	3	3	3	4	4	5	5	4	5	5	5	5	5	5	5	4	5	4	5	5	4	5	5
Responden 20	3	3	3	3	5	4	3	4	3	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	5	4
Responden 21	3	3	4	4	5	5	4	4	3	5	3	5	3	3	5	4	4	4	3	4	4	4	4
Responden 22	2	2	2	2	4	4	3	4	3	4	2	4	2	2	4	3	3	2	2	3	3	3	3
Responden 23	3	3	4	2	5	3	4	4	3	3	3	4	3	3	4	4	4	3	3	4	4	4	4
Responden 24	3	2	4	4	5	4	4	4	3	4	3	3	3	4	4	4	5	4	3	3	4	5	4
Responden 25	3	3	3	3	4	4	4	4	3	4	3	3	4	4	4	2	4	4	2	4	4	5	4
Responden	3	3	4	4	5	5	4	4	3	5	3	5	3	3	5	4	4	4	3	4	4	4	4

26																							
Responden 27	2	2	2	2	4	4	3	4	3	4	2	4	2	2	4	3	3	2	2	3	3	3	3
Responden 28	2	2	2	2	4	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5
Responden 29	2	2	3	3	5	4	2	4	4	4	4	4	3	4	5	3	3	3	2	3	4	3	4
Responden 30	2	2	3	3	4	4	5	4	4	4	4	5	4	5	5	3	3	4	3	4	2	3	3

Lampiran 2

Hasil Uji Validitas dan Reliabilitas Motif Primer

***** Method 1 (space saver) will be used for this analysis

RELIABILITY ANALYSIS - SCALE (ALPHA A)

Item-total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item- Total Correlation	Alpha if Item Deleted
MP1	12.5333	5.8437	.7094	.8219
MP2	12.5667	6.0471	.6248	.8379
MP3	12.0000	4.3448	.8387	.7683
MP4	12.1333	4.6713	.6824	.8196
MP5	10.6333	5.0678	.5855	.8461

Reliability Coefficients

N of Cases = 30.0

N of Items = 5

Alpha = .8514

Lampiran 3

Hasil Uji Validitas dan Reliabilitas Motif Selektif

***** Method 1 (space saver) will be used for this analysis

R E L I A B I L I T Y A N A L Y S I S - S C A L E (A L P
H A)

Item-total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item- Total Correlation	Alpha if Item Deleted
MS1	11.5333	3.4989	.5673	.7530
MS2	11.9000	2.3690	.6354	.7482
MS3	11.7000	3.8724	.6467	.7516
MS4	12.1667	2.8333	.6916	.6840

Reliability Coefficients

N of Cases = 30.0 N of Items = 4

Alpha = .7881

Lampiran 4

Hasil Uji Validitas dan Reliabilitas Motif Rasional

***** Method 1 (space saver) will be used for this analysis

R E L I A B I L I T Y A N A L Y S I S - S C A L E (A L P
H A)

Item-total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item- Total Correlation	Alpha if Item Deleted
MR1	19.0667	13.0299	.5422	.8777
MR2	19.8667	9.6368	.8774	.8182
MR3	19.0667	12.6161	.5272	.8792
MR4	19.9000	9.8862	.8289	.8284
MR5	19.6000	10.0414	.7388	.8482
MR6	19.0000	12.5517	.6277	.8668

Reliability Coefficients

N of Cases = 30.0

N of Items = 6

Alpha = .8770

Lampiran 6

Hasil Uji Validitas dan Reliabilitas Keputusan Pemilihan SBI Gemolong

***** Method 1 (space saver) will be used for this analysis

R E L I A B I L I T Y A N A L Y S I S - S C A L E (A L P
H A)

Item-total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item- Total Correlation	Alpha if Item Deleted
K1	11.7667	5.1506	.7106	.8643
K2	11.9667	5.0678	.7829	.8376
K3	11.7667	4.9437	.6814	.8796
K4	11.7000	4.9759	.8277	.8212

Reliability Coefficients

N of Cases = 30.0

N of Items = 4

Alpha = .8837

Lampiran 8

Hasil Analisis Regresi

Regression

Variables Entered/Removed(b)

Model	Variables Entered	Variables Removed	Method
1	Motivasi Emosional, Motivasi Rasional, Motivasi Primer, Motivasi Selektif(a)	.	Enter

a All requested variables entered.

b Dependent Variable: Keputusan Memilih SBI

Model Summary(b)

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.765(a)	.585	.554	1.74

a Predictors: (Constant), Motivasi Emosional, Motivasi Rasional, Motivasi Primer, Motivasi Selektif

b Dependent Variable: Keputusan Memilih SBI

ANOVA(b)

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	234.271	4	58.568	19.351	.000(a)
	Residual	166.463	55	3.027		
	Total	400.733	59			

a Predictors: (Constant), Motivasi Emosional, Motivasi Rasional, Motivasi Primer, Motivasi Selektif

b Dependent Variable: Keputusan Memilih SBI

Coefficients(a)

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-1.758	1.753		-1.003	.320
	Motivasi Primer	.203	.080	.263	2.527	.014
	Motivasi Selektif	.238	.118	.242	2.021	.048
	Motivasi Rasional	.246	.081	.317	3.046	.004
	Motivasi Emosional	.240	.099	.238	2.423	.019

a Dependent Variable: Keputusan Memilih SBI